

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBIASAAN DI MI KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ratna Dwi Mar'atus Shallehah

NIM. 16140110



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBIASAAN DI MI KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Ratna Dwi Mar'atus Shallehah

NIM. 16140110



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN DI MI KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ratna Dwi Mar'atus Shallehah

NIM. 16140110

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
Oleh Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112199403002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN DI MI KHADIJAH MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ratna Dwi Mar'atus Shallehah (16140110)
Telah dipertahankan di depan penguji pada Februari 2021 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Nuril Nuzulia, M.Pd
NIP. 19900423 201608 012014

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: 

Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tiada patut disembah selain-Nya. Syukurku kepada-Mu atas segala nikmat dan ridho-Mu, terimakasih karena Engkau telah memberikanku kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Terutama untuk ayahku Tuwiyadi (almarhum), ibuku Ismiati, kakakku Muhammad Haris Usnan Qodori, dan juga adikku Muhammad Iqbal Adi Saputra yang selalu membuatku termotivasi, yang selalu memberikanku kasih sayang dengan tulus, selalu mendoakanku, dan selalu sabar dalam menasihati untuk menjadi orang yang lebih baik.

Serta tak lupa pula untuk keluarga besarku tercinta terutama untuk budeku, ibu Mariati dan juga pakdeku bapak Irfan Ramelan dan juga kakak-kakak sepupuku, mbak Irka, mbak firoh, mbak dewi yang tak kenal lelah untuk selalu mengingatkanku agar segera menyelesaikan tugas akhirku ini.

Terimakasih Ya Allah telah mengirimkan orang-orang yang terbaik dalam hidupku.

Kakak Oki Wahyu Irawan

Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan juga inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kamu pilihan dari Allah yang terbaik untukku dan masa depanku.

Terima kasih.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti”

(HR. Imam Ahmad dan Baihaqi)¹

¹Al-‘Adawy, Musthafa, *Fikih Akhalak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005) hlm. 4

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ratna Dwi Mar'atus Shallehah Malang, Desember 2020
Lam : 4 (Empat Eksemplar)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
DiMalang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratna Dwi Mar'atus Shallehah
NIM : 16140110
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112199403002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dwi Mar'atus Shallehah

NIM :16140110

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi :Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Dengan demikiansurat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan orang lain.

Malang, 12 Desember 2020

Penulis



Ratna Dwi Mar'atus Shallehah
NIM. 16140110

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di MI Khadijah Kota Malang”.Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak.Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung untuk menyelesaikan penelitian ini, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Muhammad Walid, MA., selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepala Sekolah, guru, serta siswa siswi MI Khadijah kota Malang yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini.
8. Ayah Tuwiyadi (Almarhum), Ibu Ismiati, Mas Haris, Adik Iqbal, Mas Oki yang selalu mendoakan, memberikan dukungan materi, tenaga serta memberikan dukungan yang positif.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 yang telah bersedia menjadi partner dalam mencari ilmu dan pengalaman bersama selama kuliah. Teman-teman KKM Desa Sumberpasir dan kawan-kawan PKL SD Plus Al-Kautsar yang telah menjadi bagian dalam sejarah kehidupanku.
10. Sobat sambatku Mia, Nabila, Ziya, Dela, Fain, Galuh, Dwi, Puput, terima kasih sudah mau meluangkan waktunya untuk menerima sambatanku setiap saat, dan tak pernah lelah untuk selalu memberikannya dengan sangat tulus.

Semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Aamin ya Robbal'Alamin. Dengan segala

kerendahan hati, penulis masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu.

Oleh karena itu, sangat berharap saran dan kritik konstruktif daripada pembaca.

Malang, 12 Desember 2020

Penulis,

Ratna Dwi Mar'atus ShallehaH

NIM. 16140110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas penelitian.	14
Tabel 2.1 Nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter.	20
Tabel 2.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter.	25
Tabel 2.3 Indikator Keberhasilan Pelaksanaan PPK di Sekolah.....	39
Tabel 3.1 Informan data wawancara.	48
Tabel 4.1 Daftar nama Kepala Madrasah.....	58
Tabel 4.2 Program MI Khadijah Malang.	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berfikir.....	42
Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model).....	52
Bagan 3.2 Triangulasi Teknik.....	55
Bagan 3.3 Triangulasi Sumber.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan berjabat tangan.....	71
Gambar 4.2 Pamflet budaya 6S.....	72
Gambar 4.3 Upacara bendera.....	73
Gambar 4.4 Sholat dhuha dan dzuhur.....	75
Gambar 4.5 Metode Al-Hikmah.....	77
Gambar 4.6 Gerakan makan sehat (GMS).....	78
Gambar 4.7 Senam jum'at.....	79
Gambar 4.8 Tema keputrian.....	81
Gambar 4.9 Perjusa/pramuka.....	82
Gambar 4.10 Jurnal penilaian sikap sosial.....	84
Gambar 4.11 Jurnal penilaian sikap spiritual.....	84
Gambar 4.12 Buku tatib.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat perizinan penelitian
- Lampiran II : Surat bukti penelitian
- Lampiran III : Bukti konsultasi skripsi
- Lampiran IV : Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.	10
F. Definisi Istilah.	16
G. Sistematika Pembahasan.	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.	19
1. Kajian tentang Pendidikan Karakter,	19
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	20
c. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	22

2. Kajian tentang Penguatan Pendidikan Karakter.	24
a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter.	24
b. Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter.	25
c. Tujuan dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter.....	26
d. Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter.	28
e. Strategi dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. ...	30
f. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter.	36
g. Indikator keberhasilan PPK.	39
B. Kerangka Berfikir.	42
BAB III METODE PENELITIAN.	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	50
G. Uji Keabsahan Data	53
H. Prosedur Penelitian	56
BAB IVPAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.	58
A. Paparan Data.....	58
1. Sejarah Madrasah.....	58
2. Profil Madrasah.....	60
3. Visi,Misi, dan Tujuan Madrasah.....	61
4. Struktur Organisasi.	65
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Perencanaan PPK melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang.	64
2. Proses PPK melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang.....	69
3. Dampak dari Implementasi PPK melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang	88
BAB V PEMBAHASAN.	90
1. Perencanaan PPK melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang.	91

2. Proses PPK melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang.....	93
3. Dampak dari Implementasi PPK melalui Pembiasaa di MI Khadijah Malang.....	99
BAB VI PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Shallehah, Ratna Dwi Mar'atus. 2021. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Pendidikan karakter sangatlah penting dan merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi peserta didik. Untuk merealisasikan pendidikan karakter dalam kehidupan, perlu adanya suatu bimbingan yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. MI Khadijah merupakan salah satu sekolah dasar swasta terbaik di kota Malang yang berlandaskan islami, yang sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter yaitu melalui pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang (2) mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang (3) mendeskripsikan dampak implementasi penguatan pendidikan melalui pembiasaan karakter di MI Khadijah Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MI Khadijah Malang, dengan subyek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, dan Guru kelas II. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pemeriksaan data dilakukan dengan melakukan triangulasi atau membandingkan data dari berbagai sumber dan di tarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan nilai karakter yang akan ditanamkan, menentukan pendekatan yang akan digunakan, dan menyusun program-program pendukung. Prosesnya melalui pembiasaan-pembiasaan dalam budaya sekolah (2) proses penerapannya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya yang telah di programkan oleh sekolah (3) penguatan pendidikan karakter berdampak positif bagi moral/perilaku peserta didik yaitu: (a) peserta didik lebih sopan,senyum,dan sapa terhadap siapapun terutama dengan orang yang lebih tua (b) lebih taat dalam beribadah (c) peserta didik selalu berperilaku ke dalam hal yang positif .

Kata Kunci:*Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter, Pembiasaan*

ABSTRACT

Shallehah, Ratna Dwi Mar'atus. 2021. Implementation of Strengthening Character Education through Habituation at MI Khadijah Malang. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor, Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Character education is very important and is the main foundation in the personal formation of students. To realize character education in life, it is necessary to have a guide that becomes a habit in everyday life. MI Khadijah is one of the best private elementary schools in the city of Malang based on Islam, which has implemented a character education strengthening program, namely through daily habituation.

The objectives of this study are: (1) to describe the planning of strengthening character education through habituation at MI Khadijah Malang (2) to describe the implementation of strengthening character education at MI Khadijah Malang (3) to describe the impact of implementing character education strengthening at MI Khadijah Malang.

This research uses qualitative research and the research method used is case study. This research was conducted at MI Khadijah Malang, with the research subjects consisting of the Principal, Deputy Head of Student Affairs, and Class II Teachers. Data collection is done by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation, and verification. Data examination is done by triangulating or comparing data from various sources and drawing conclusions.

The results of the study indicate that: (1) The planning carried out is to determine the character values to be instilled, determine the approach to be used, and develop supporting programs. The process is through habituation in school culture (2) the implementation process is carried out through daily habituation activities that have been programmed by the school (3) strengthening character education has a positive impact on the morals/behavior of students, namely: (a) students are more polite, smile, and greet anyone, especially with older people (b) more obedient in worship (c) students always behave in a positive way.

Keywords: *Implementation, Strengthening Character Education, Habituation*

مستخلص البحث

الصالحة، راتنا دوي مرأة. 2021. تنفيذ تقوية تعليم الشخصية من خلال التعمود فيالمدرسة الابتدائية خديجة مالانج. البحث الجمعي ، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية ، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنج. المشرف:الدكتور الحاجة سلاله الماجستر

تعليم الشخصية مهم للغاية وهو الأساس الرئيسي في التكوين الشخصي للطلاب. لتحقيق تعليم الشخصية في الحياة ، من الضروري أن يكون لديك دليل يصبح عادة في الحياة اليومية. المدرسة الابتدائية خديجة مالانج هي واحدة من أفضل المدارس الابتدائية الخاصة في مدينة مالانج على أساس الإسلام ، والتي نفذت برنامجًا لتعزيز تعليم الشخصية ، وبالتحديد من خلال التعمود اليومي.يستخدم هذا البحث البحث النوعي وطريقة البحث المستخدمة هي دراسة حالة. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية خديجة مالانج، مع موضوعات بحثية تتكون من المدير ومساعد الطالب ومعلم الصف الثاني. تم جمع البيانات من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات مع تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها. يتم التحقق من البيانات عن طريق ترتيب أو مقارنة البيانات من مصادر مختلفة واستخلاص النتائج

بحيث يهدف الباحثون إلى: (1) وصف التخطيط لتقوية تعليم الشخصية من خلال التعمود في مدرسة الابتدائية خديجة مالانج(2) وصف تنفيذ تقوية تعليم الشخصية من خلال التعمود في المدرسة الابتدائية خديجة مالانج(3) وصف تأثير تنفيذ تعزيز التعليم من خلال تعويد الشخصية فيالمدرسة الابتدائية خديجة مالانج

يستخدم هذا البحث البحث النوعي وطريقة البحث المستخدمة هي دراسة حالة. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية خديجة مالانج، مع موضوعات بحثية تتكون من المدير ومساعد الطالب ومعلم الصف الثاني. تم جمع البيانات من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات مع تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها. يتم التحقق من البيانات عن طريق ترتيب أو مقارنة البيانات من مصادر مختلفة واستخلاص النتائج.

بناءً على نتائج البحث، يظهر أن: (1) التخطيط هو تحديد قيم الشخصية التي سيتم غرسها ، وتحديد النهج الذي سيتم استخدامه ، وتطوير البرامج الداعمة. تتم العملية من خلال التعمود على الثقافة المدرسية(2) تتم عملية التنفيذ من خلال أنشطة التعمود اليومية التي تمت برمجتها من قبل المدرسة(3) تعزيز تربية الشخصية له تأثير إيجابي على أخلاق / سلوك الطلاب ، وهي:(أ)الطلاب أكثر أدبًا ، وبيتسمون ، ويحيون أي شخص ، خاصة مع كبار السن (ب)أكثر طاعة في العبادة (ج)يتصرف الطلاب دائمًا بطريقة إيجابية.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، تعزيز تعليم الشخصية ، التعمود

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membentuk karakter anak bangsa merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional . Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi pribadi yang berakhlak baik, mandiri, berilmu cakap, kreatif, sehat ,serta menjadi masyarakat yang demokratis dan juga dapat bertanggung jawab.² Jadi, dapat diketahui Pendidikan Nasional tersebut tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga menjadi seseorang yang berkarakter dan *berakhlakul kharimah*.

Tujuan tersebut juga dicanangkan untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 yang menuntut setiap generasi muda bangsa memiliki kecakapan dan keterampilan baik dalam segi *hard skill* maupun *soft skill* agar mampu terjun langsung ke dalam dunia pekerjaan dan mampu bersaing dengan negara lain. Oleh karena itu, jelas sekarang pendidikan tidak hanya lebih cenderung terhadap kemampuan intelektual saja melainkan juga pada kemampuan dalam emosional spiritual. Namun kenyataannya, pada saat ini banyak tantangan baru yang disebabkan karena berkembangnya ilmu teknologi komunikasi dan juga informasi, salah satunya yang terjadi dalam

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 8 Juli 2003, Lembaran Negara Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, Jakarta.

dunia pendidikan. Beberapa waktu terakhir ini, banyak di temukan berbagai persoalan, diantaranya yaitu mulai rusaknya moral atau akhlak generasi bangsa. Hal ini di tandai dengan mulai maraknya *free sex*, peredaran narkoba dikalangan pelajar, minum minuman oplosan atau minuman keras, tawuran antar pelajar, penyebaran foto dan video porno, dan lain-lain.

Berbagai fakta yang ada di lapangan masih menunjukkan tingginya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi bangsa saat ini, diantaranya yaitu sebagaimana yang dikutip oleh Dharma Kusuma dari data hasil survei mengenai *free sex* dikalangan anak muda Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 63% anak muda Indonesia melakukan *free sex*, dan sebanyak 21% diantaranya melakukan aborsi.³ Adapun catatan data terbaru dari KPAI menurut Retno Listiyarti selaku komisioner bidang pendidikan KPAI yang menyebutkan bahwa pada tahun 2018 tawuran di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 14% naik 1,1% dari angka sebelumnya pada tahun 2017 yang hanya mencapai 12,9%. Selain itu, masih ada banyak lagi masalah-masalah yang terjadi pada generasi bangsa Indonesia saat ini, diantaranya ada kasus siswa yang memukul gurunya dengan kursi hanya karena tidak terima ditegur saat bermain *smartphonne* ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.⁴ Kasus lainnya yang terjadi di Wates, kali ini terjadi pada anak SD yaitu meracik minuman oplosan pada saat jam istirahat dan dikonsumsi bersama-sama dengan teman sekelasnya.

³Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 2

⁴Wishnugroho Akbar, *Ditegur Saat Main HP di Kelas, Murid Pukul Guru dengan Kursi* (<http://www.cnnindonesia.co.id>, diakses 21 November 2019 jam 08.20 WIB)

Membully teman dan mengeroyoknya hingga menyebabkan kematian, menyontek, dan lain sebagainya. Dari berbagai fenomena tersebut, dapat dilihat masih banyak penyimpangan karakter yang terjadi. Hal ini, masih menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara tujuan dari pendidikan nasional dengan kenyataan yang terjadi pada karakter bangsa saat ini.

Banyaknya kenyataan krisis moralitas yang sudah di uraikan diatas, apabila kita sadari bangsa ini sedang terletak di titik jurang kehancuran. Perihal tersebut sebagaimana pendapat dari Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari Cortland University. Menerangkan bahwa:

“Suatu bangsa mengarah jurang kehancuran apabila mempunyai 10 tanda zaman, sebagai berikut:(1) meningkatnya kekerasan di kalangan anak muda;(2) membudayakan ketidak jujur;(3) perilaku fanatik terhadap kelompok ataupun peer group;(4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dn guru;(5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan kurang baik;(6) pemakaian kata- kata dan bahasa yang kurang baik;(7) meningkatnya perilaku merusak diri semacam pemakaian narkoba, alkohol, serta seks bebas;(8) rendahnya tanggungjawab selaku individu dan warga negara;(9) menyusutnya etos kerja;(10) adanya rasa saling curiga dan benci di antara sesama..”⁵

Maka dari itu, dunia pendidikan ialah bagian terpenting di kehidupan manusia dalam berproses, pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki runtuhnya karakter bangsa Indonesia saat ini sekolah diharapkan sebagai motor penggerak pendidikan karakter atau alat untuk mencerdaskan serta membentuk anak bangsa agar menjadi pribadi yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik . Hal ini melibatkan tiga aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif,

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 16

dan psikomotorik untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Aspek kognitif lebih kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek afektif lebih kepada sikap atau karakter, sedangkan aspek psikomotorik lebih kepada keterampilan. Namun, kenyataannya selama ini dalam pembelajaran di sekolah yang lebih dominan adalah pada ranah kognitif, dan ranah psikomotoriknya. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi lebih kaya pada kemampuan *hard skill*, tetapi miskin akan kemampuan *soft skill*, ini karena aspek afektif yang terabaikan.

Gejala ini tampak pada kinerja sekolah yang hanya menghasilkan peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, pintar, juara kelas, tetapi kurang dalam kemampuan membangun hubungan baik dengan orang lain atau kurang mampu bersosialisasi, kurang mampu bekerja sama, dan cenderung egois. Dari beberapa persoalan tersebut, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan masih dianggap gagal dalam membentuk seseorang yang berkarakter. Demi mengatasi berbagai krisis moral bangsa saat ini, sejatinya peran pendidikan karakter sangatlah penting untuk mengatasi persoalan tersebut. Maka dari itu, perlunya perhatian dari berbagai pihak untuk mengatasi persoalan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini.

Bertolak dari berbagai persoalan diatas, maka dari itu pemerintah dan menteri pendidikan telah membentuk gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu program yang didedikasikan guna memperkuat karakter peserta didik dengan melibatkan peran anatara sekolah, keluarga

dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi mental (GNRM). Sebagaimana yang telah ditulis dan dicanangkan oleh bapak Presiden Joko Widodo bahwa:

“Pendidikan Karakter telah di revisi menjadi Penguatan Pendidikan Karakter pada tahun 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan oleh Bapak Presiden dan Wakil Presiden melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”⁶

Jadi, dengan di terapkannya program tersebut di sekolah, di harapkan bisa menumbuhkan pribadi yang berkarakter, serta mampu mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu alternatif untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter. Dalam hal ini sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, mengembangkan, media berbenah diri baik melalui pendidikan formal dan nonformal untuk membentuk nalar, berpikir matang, mengatur dan membentuk karakter peserta didik.⁷ Terutama peran, keberadaan dan status SD / MI dalam sistem pendidikan Indonesia, menjadikannya sebagai landasan atau pusat pendidikan di semua jenjang. Peningkatan kualitas pendidikan dasar itu sendiri akan meningkatkan kualitas pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pada dasarnya karakter yang baik sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembiasaan secara terus menerus sejak usia dini karena pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak masih duduk disekolah dasar. Penanaman karakter

⁶Modul PPK bagi Kepala Sekolah, hlm. 3

⁷Damayanti Zuchdi, dkk. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV Multi Presido, 2013), hlm. 25

yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk karakter ataupun kepribadian yang baik ketika anak tumbuh kembang menjadi dewasa.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zubaedi yang mengatakan bahwa upaya pembentukan karakter tidak semata-mata dilakukan di sekolah hanya melalui kegiatan mengajar saja, akan tetapi juga dengan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dua cara dalam mendidik akhlak yang juga diterapkan dalam pendidikan karakter, yaitu: (1) mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal saleh; (2) perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Marwiyati tentang penanaman karakter melalui pembiasaan di RA Miftahul Falah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan setiap hari melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Dalam pembiasaan tersebut yang ditekankan adalah nilai religius, peserta didik RA Miftahul Falah dibiasakan untuk membaca asmaul husna serta surat pendek bersama-sama setiap hari. Pengembang peduli sosial diwujudkan dalam kegiatan amalan jumat dan amalan ramadhan. Makan bersama dan berbagi bekal juga

⁸ Zubaedi, desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2011)

sebagai sarana penanaman pendidikan karakter bagi anak yaitu mengembangkan rasa empati, disiplin, mandiri, peduli sosial, serta tanggung jawab. Tujuan utama dari pembiasaan yaitu untuk membangun karakter anak berakhlak mulia, pribadi anak yang bermoral, memiliki sopan santun, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁹

MI Khadijah merupakan salah satu sekolah dasar swasta terbaik di kota Malang yang berlandaskan islami yang sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya yang ada dalam budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Khadijah Malang terhadap Kepala Sekolah Ibu Sa'adah, penulis mendapatkan informasi tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Beliau mengatakan bahwa MI Khadijah Malang sudah menerapkan ke lima nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dan memiliki program unggulan yaitu salah satunya literasi dan pendidikan karakter.¹⁰ Adapun kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan di MI Khadijah antara lain, upacara bendera dan menyanyikan lagu nasional, infaq setiap haei jum'at, literasi, mengaji dengan menggunakan metode Al-Hikmah, membaca asmaul husna, gerakan makan sehat, dan lain sebagainya.

⁹Sri Marwiyati, *Penanaman Karakter melalui Pembiasaan*. (Institut Agama Islam; Jurnal Pendidikan, Juli-Desember 2020), Vol. 9, No. 2

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, Senin 14 Oktober 2019

Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk hidup disiplin, bertanggung jawab, serta membiasakan akan kesadaran kebersihan lingkungan sekolah, dan berperilaku sopan santun. Hal tersebut juga di berlakukan untuk warga sekolah, tidak hanya peserta didik melainkan juga kepala sekolah, guru, maupun para staf. Diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari melalui program penguatan pendidikan karakter sehingga mampu mewujudkan visi MI Khadijah itu sendiri yaitu menjadikan Madrasah Ibtidaiyah yang professional, unggul, berkarakter, dan berkemajuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan setiap harinya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti menyimpulkan kedalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?
2. Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?
3. Bagaimana dampak dari implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan pembiasaan di MI Khadijah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?
2. Mendeskripsikan proses penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?
3. Mendeskripsikan dampak dari implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang bisa di dapat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik, penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan dan menambah ilmu khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan program penguatan pendidikan karakter.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk guru, sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang program penguatan pendidikan karakter serta membantu guru dalam menyusun rencana kegiatan untuk mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter.
 - b. Untuk peserta didik, sebagai upaya penanaman nilai-nilai penguatan pendidikan karakter serta mengaplikasikan nilai karakter

pada kehidupan sehari-harinya, dan diharapkan peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya serta menambah wawasan pengetahuannya sehingga menjadi pribadi yang positif.

- c. Untuk peneliti lain, sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan informasi peneliti mengenai program penguatan pendidikan karakter.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan kajian yang telah dikaji peneliti agar bisa membandingkan dengan penelitian terdahulu, sehingga bisa mengetahui perbedaan dan persamaannya. Dari beberapa hasil penelitian yang mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan karakter di MI Khadijah” ini diantaranya yaitu:

Pertama, jurnal Sosioreligi dari Asep Dahliyana yang merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan Departemen Pendidikan Umum FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”, Maret 2017. Hasilnya menunjukkan bahwa kebiasaan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi 7 kompetensi, yaitu; ilmu pengetahuan dan juga teknologi, sosial dan kewirausahaan, kepemimpinan, lingkungan hidup, komunikasi, olah raga dan kesenian, yang terakhir iman dan taqwa. Sementara itu dari kegiatan ekstrakurikuler, nilai- yang diterapkan yaitu

nilai disiplin, toleransi, kebersaan, keneranian, tanggung jawab, jujur, mandiri, dan sebagainya.¹¹

Kedua, skripsi dari Yustina Dini Putranti yang merupakan mahasiswi dari jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul “Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SD Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman”, tahun 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa program PPK berbasis kelas dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik sebelum memulai pelajaran harus berbaris di depan kelas terlebih dahulu, bersalaman dengan guru dan teman, kemudian berdo’a bersama. Sebelum dan sesudah pembelajaran juga dibiasakan untuk menyanyikan lagu-lagu nasional guna menumbuhkan sikap nasionalis dan cinta tanah air kepada peserta didik .¹²

Ketiga, skripsi dari Achmad Khoirur Rozaq yang merupakan mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 melalui Pembiasaan Shalat Duha Berjama’ah di SMP Negeri 26 Surabaya”. Hasilnya yaitu: (1) *Religius*, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengaku menjalankan sholat dhuha hanya sekedar formalitas saja, dan tidak pernah dibiasakan melakukannya ketika dirumah; (2) *Nasionalis*, dalam hal

¹¹Asep Dahliana, “ *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*”, Jurnal sosioreligi Volume 15 Nomor 1, 2017.

¹²Yustina Dini Putranti, “ Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SD Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman”,*Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,2019.

ini setelah menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan tersebut masih ada yang enggan untuk merapkannya kembali; (3) *Integritas*, masih ada peserta didik yang enggan menempati saf sholat terdepan; (4) *Mandiri*, mengingat kemampuan membaca al-Qur'an setiap peserta didik berbeda-beda, maka tidak semua peserta didik menjadi pemimpin *tadarrus*; (5) *Gotong royong*, masih ada pula peserta didik yang enggan untuk bergotong royong dan masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.¹³

Keempat, jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif dari Yongki Agus Prasetyo, dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan”. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan dalam kategori baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 76,26%. Hasil tersebut di dapat dari beberapa indikator yaitu meliputi perencanaan PPK sebesar 79,97%, pelaksanaan PPK sebesar 77,41%, dan evaluasi PPK sebesar 71,59%. Untuk pelaksanaan PPK melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan perangkat sekolah, tingkat ketercapaian nilai utama dalam PPK pada peserta didik sebesar 76,54% Dalam kategori baik.¹⁴

¹³Achmad Khoirur Rozaq, “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 melalui Pembiasaan Shalat Duha Berjama’ah di SMP Negeri 26 Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

¹⁴Yongki Agus Prasetyo, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan”, jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif Volume 2 Nomor 1, November 2019.

Kelima, skripsi Enggar Dista Pratama dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih”. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih tergolong sangat baik dengan tingkat keterlaksanaan program mencapai 82,47% yang terdiri dari (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 82,25% yang didapatkan dari indikator adanya tim pengembang PPK, proses penyusunan PPK, pembiayaan program PPK, penjadwalan program PPK, dan indikator keberhasilan serta data dukung (2) pelaksanaan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 84,30% yang didapatkan dari indikator adanya pedoman pelaksanaan program PPK dan strategi pelaksanaan program PPK yaitu proses KBM, ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah (3) evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 80,48% yang didapatkan dari indikator adanya tim evaluasi program PPK, proses evaluasi (penyusunan instrumen penilaian keberhasilan program PPK, pengambilan dan pengolahan data, penyimpulan hasil evaluasi), dan tindak lanjut sekolah dari hasil evaluasi program PPK.¹⁵

¹⁵Enggar Dista Pratama, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih”, *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul,Bentuk, Penerbit,Tahun, Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Asep Dahliyana, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah, Jurnal Sosioreligi, Maret 2017.	Adanya Kesamaan topik pembahasan tentang Penguatan pendidikan karakter	1. Penelitian Asep Dahliyana lebih memfokuskan pada penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler 2. Berbeda tingkat jenjang pendidikan, Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Malang	1. Dalam penelitian ini, peneliti fokus mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang khususnya melalui Budaya Sekolah. 2. Penelitian ini dilakukan di MI Khadijah Malang 3. Menggunakan metode penelitian Kualitatif
2	Yustina Dini Putranti, Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SD Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang penguatan pendidikan karakter	1. Penelitian Yustina Dini Putranti lebih memfokuskan pada penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas 2. menggunakan jenis penelitian kuantitatif 3. Penelitiannya dilakukan di SD Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman	

3	Achmad Khoirur Rozaq, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 melalui Pembiasaan Shalat Duha Berjama'ah di SMP Negeri 26 Surabaya, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang penguatan pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Achmad Khoirur Rozaq lebih memfokuskan pada PPK dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 melalui pembiasaan shalat duha berjamaah 2. Berbeda tingkat jenjang pendidikan, penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 26 Surabaya. 	
4	Yongki Agus Prasetyo, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan, jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, November 2019.	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang implementasi penguatan pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Yongki Agus Prasetyo menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif 2. Berbeda tingkat jenjang pendidikan penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan. 	
5		Adanya kesamaan topik pembahasan tentang penguatan pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Enggar Dista Pratama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif 2. penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih. 	

F. Definisi istilah

Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, sebagai berikut:

1. Implementasi yaitu proses pelaksanaan, tindakan atau aksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan oleh setiap individu ataupun kelompok.
2. Pendidikan Karakter yaitu suatu upaya dalam membimbing peserta didik agar menjadi seseorang yang berakhlakul karimah, serata memiliki perilaku dan sikap yang baik.
3. Program penguatan pendidikan karakter yaitu suatu program yang berada dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).
4. Pembiasaan merupakan rencana atau kegiatan yang dilakukan seseorang secara teratur dan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan orang tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas secara menyeluruh tentang isi dari penelitian ini, dapat dilihat dari sistematikanya yaitu:

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, maka secara garis besar masing-masing bab akan di uraikan oleh peneliti, sebagai berikut:

BAB *pertama* adalah Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB *kedua* adalah kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori mengenai pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter, dan juga memaparkan kerangka berfikir dari penelitian ini.

BAB *ketiga* yaitu metode penelitian, pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi tempat penelitian dilakukan, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang, metode pengumpulan data yang digunakan, analisis data, uji keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB *keempat* merupakan paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini meliputi profil MI Khadijah, data berupa nilai karakter yang di tanamkan di MI Khadijah, kegiatan-kegiatan yang di programkan untuk menunjang implementasi penguatan pendidikan karakter di MI khadijah, serta hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

BAB *kelima* yaitu pembahasan dari hasil penelitian, dalam bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu penjelasan tentang penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka sebagai penguat hasil penelitian ini.

BAB *keenam* yaitu penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan yang disampaikan secara ringkas, dan juga terdapat saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter merupakan cara berpikir dan perilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁶Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “Kaisaro” yang memiliki arti format dasar atau cetak biru. Berawal dari kata asal *karakter*, yang dianggap sebagai seseorang yang mempunyai sekumpulan kondisi. Kondisi tersebut dapat bersifat bawaan ataupun bentukan. Karena itu, salah satu cara untuk membentuk sebuah karakter peserta didik yaitu melalui pendidikan.¹⁷

Sedangkan menurut Kemendiknas, pendidikan karakter yaitu suatu aksi atau tindakan yang dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.¹⁸ Pendidikan karakter adalah proses untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter yang melekat pada dirinya. Karakter tersebut antara lain religius, pengetahuan, dan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika utama seperti: adil, jujur, tanggung

¹⁶Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 19

¹⁷Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 53

¹⁸ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011), hlm. 6

jawab, menghargai orang lain, rasa empati, cinta tanah air, dan sebagainya.¹⁹

Jadi, melalui proses pendidikan tersebut nantinya diharapkan dapat menjadikan atau menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan dapat berperilaku sebagai insan kamil.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai-nilai luhur sebagai fondasi karakter bangsa, yaitu sebagai berikut:²⁰

Tabel 2.1
Nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh

¹⁹Susanto Yunus Alfian, *Pendidikan Karakter Pada Paradigma Pedagogi Kritis dan Eksperiensial*, (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018), hlm.3

²⁰Agus Wibowo, *Loc. Cit*, hlm. 43

		dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan

		budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	--

Delapan belas nilai untuk pendidikan karakter di atas dapat ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan kebutuhan.

c. Perencanaan pendidikan karakter

Perencanaan merupakan penyusunan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut William H. Newman dalam Ali Nurdin mengemukakan bahwa perencanaan yaitu menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan mengandung serangkaian keputusan yang terdiri dari penjelasan tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²¹ Sedangkan menurut Bintoro Tjokroamidjodjo menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu cara atau proses yang dilakukan dalam mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan strategi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menentukan kebijakan, menentukan program, menentukan metode dan prosedur tertentu serta menentukan kegiatan yang akan dilakukan.

²¹Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm.2

²²*Ibid.*,

Adapun pengertian perencanaan pendidikan menurut Comb perencanaan pendidikan merupakan aplikasi rasional, dan sistematis dalam proses pengembangan pendidikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pendidikan dalam usahanya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pendidikan baik itu tujuan yang berhubungan dengan peserta didik ataupun masyarakat.²³

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, ada 3 tahap perencanaan pendidikan, sebagai berikut:²⁴

- 1) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/satuan pendidikan yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan.
- 2) Menyusun rencana aksi sekolah atau satuan pendidikan berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter
- 3) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan dalam: (1) perintegrasian melalui pembelajaran (2) perintegrasian melalui muatan lokal (3) kekuatan lain yang

²³*Ibid.*, hlm.5

²⁴Kemendiknas, *op cit*, hlm. 18

dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya pengembangan diri, pengembangan kepribadian profesional pada pendidikan kesetaraan.

2. Kajian Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendikbud RI dalam buku “Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter”, menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik. Program tersebut merupakan program kelanjutan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa dan saling berkesinambungan, yang hendak mendorong para pihak yang terkait dengan persoalan mengenai pendidikan guna mengadakan perubahan terhadap pola pikir dan upaya dalam mengelola lembaga pendidikan.²⁵ Dalam memperkuat karakter peserta didik, maka perlu adanya program PPK yang di implementasikan di sekolah, dan dilakukan sesuai falsafah pancasila.²⁶

Hal ini sesuai dengan peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 mengenai program PPK dalam pasal 1 yang menyebutkan bahwa program penguatan pendidikan karakter merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang melibatkan

²⁵Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), hlm. 7-8

²⁶ *Ibid.*, hlm. 17

kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat melalui perpaduan antara olah raga, olah hati, dan olah rasa. Program tersebut berada dibawah naungan dari satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai program penguatan pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu program yang dilakukan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik dengan melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga dan juga masyarakat.

b. Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter

Nilai karakter ditempatkan sebagai dimensi terdalam oleh program PPK. Adapun lima nilai karakter menurut Kemendikbud yang di kembangkan dalam program PPK, sebagai berikut:²⁸

Tabel 2.2

Nilai dan Deskripsi Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Nilai karakter yang mencerminkan keimanan seseorang kepada Tuhan YME dan dilaksanakan melalui tindakan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, saling menghargai perbedaan agama, memiliki sikap toleransi, dengan agama lain bisa saling hidup rukun. Nilai ini terdiri dari tiga hubungan, yaitu Hablum Minallah, Hablum Minannas, dan Hablum Minal Alam. Adapun subnilai religius antara lain, toleransi, cinta damai, percaya

²⁷Ibid., hlm.5

²⁸Ibid., hlm 8-9

		diri, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan dan melindungi yang kecil dan tersisih.
2.	Nasionalis	Nilai karakter yang menunjukkan sikap atau perilaku seseorang yang bangga dan peduli dengan bahasa dan budaya bangsa, serta menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Adapun subnilai nasionalis, yaitu mengapresiasi budaya bangsa sendiri, melestarikan budaya bangsa, rela berkorban, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati perbedaan ras, budaya, dan suku bangsa.
3.	Mandiri	Nilai yang menunjukkan sikap seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain. Adapun subnilai dari karakter mandiri, yaitu kerja keras, menjadi orang yang pemberani, kreatif, dan memiliki semangat juang yang tinggi.
4.	Gotong royong	Perilaku seseorang yang mencerminkan saling menghargai semangat kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan, dan membantu orang lain yang membutuhkan. Adapun subnilai dari karakter gotong royong, yaitu tolong menolong, solidaritas, empati, anti membeda-bedakan antara golongan satu dengan yang lainnya, bekerjasama.
5.	Integritas	Nilai karakter ini dikaitkan dengan kejujuran dan rasa tanggung jawab seseorang. Adapun subnilai dari integritas, yaitu kejujuran, setia, tanggung jawab, keteladanan, gaya hidup, serta menghargai martabat setiap individu (terutama penyandang disabilitas).

c. Tujuan dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter

Tujuan dari program penguatan pendidikan karakter menurut Kemendikbud RI yaitu;²⁹ (1) untuk mengembangkan program

²⁹*Ibid.*, hlm.16

pendidikan yang menempatkan nilai karakter sebagai inti utama dari dilaksanakannya program pendidikan (2) untuk membentuk karakter Generasi Emas Indonesia 2045 dalam menghadapi tantangan abad XXI (3) untuk memulihkan kedudukan pendidikan karakter sebagai pondasi pendidikan(4) proses untuk memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan guna mendukung perluasan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter (5) untuk menumbuhkan keikutsertaan masyarakat sebagai sumber belajar didalam dan diluar sekolah (6) melestarikan budaya bangsa Indonesia untuk mendukung GNRM.

Adapun manfaat dari penguatan pendidikan karakter sebagaimana yang disebutkan oleh Kemendikbud RI dalam buku yang berjudul “Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter”,antara lain;³⁰ (1) mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dan berkompentensi dalam abad ke 21 (2) pembelajaran dilakukan secara terintegrasi kedalam kegiatan di dalam maupun luar sekolah (3)menghidupkan kembali peranan kepala sekolah sebagai manajer dan guru sebagai inspirator (4) menghidupkan kembali peranan komite sekolah sebagai badan gotong royong dan pasrtisipasi masyarakat (5) melalui kebijakan pembelajaran lima hari untuk memberikan penguatan terhadap

³⁰*Ibid.*, hlm 16-17

peranan keluarga (6) membangun kerjasama antara kementerian atau sekolah, maupun sumber belajar lainnya.

d. Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam mengembangkan dan melaksanakan program penguatan pendidikan karakter perlu melalui prinsip-prinsip, antara lain :³¹

- 1) Nilai-nilai moral universal, merupakan program penguatan yang berfokus pada penguatan nilai-nilai kehidupan yang keberlakuannya diterima oleh seluruh kalangan masyarakat.
- 2) Holistik, merupakan program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan berdasarkan pengembangan fisik, intelektual, estetika, serta etika dan spiritual peserta didik yang dilakukan melalui kolaborasi antara komunitas-komunitas yang ada di luar lingkungan sekolah maupun secara bersama-sama melalui proses pembelajaran dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 3) Terintegrasi, hal ini program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara menghubungkan atau memadukan berbagai elemen pendidikan, mulai dari para pendidik, peserta didik, dan pemerintah melalui Kemendikbud RI.

³¹*Ibid.*, hlm. 10-12

- 4) Partisipatif, yaitu mengikutsertakan peranan kepala sekolah, guru, serta pihak-pihak yang terkait dalam menentukan strategi apa yang dilakukan pada saat melaksanakan program PPK. Selain itu, juga untuk menyepakati nilai-nilai karakter utama apa saja yang diperjuangkan dan menjadi ciri khas dari sekolah tersebut.
- 5) Kearifan Lokal, dalam hal ini agar memberikan identitas dan jati diri peserta didik, maka program PPK harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara.
- 6) Kecakapan Abad XXI, untuk menghadapi tantang di abad ke 21 program PPK mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Diantaranya yaitu berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan sebagainya.
- 7) Adil dan Inklusif, dalam hal ini program PPK dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan prinsip keadilan, misalnya yaitutidak melakukan diskriminasi, saling menghargai perbedaan,dan lain sebagainya.
- 8) Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik, program PPK dilaksanakan sesuai dengan perkembangan peserta didik agar tingkat keberterimaannya maksimal.
- 9) Terukur, program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dan dikembangkan secara terukur agar dapat diamati proses dan hasilnya secara menyeluruh.

e. Strategi dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut KBBI, arti dari implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan. Adapun menurut ahli yaitu Van Meter dan Van Horn, yang menjelaskan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menggapai harapan yang sudah direncanakan. Jadi, dapat di simpulkan bahwa implementasi yaitu pelaksanaan atau tindakan terhadap suatu rencana kegiatan yang telah di susun secara rinci untuk mencapai tujuan dari rencana tersebut.

Tujuan dari program pendidikan agar bisa tercapai dengan baik, maka harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 dalam melaksanakan program sekolah harus sesuai dengan pedoman sekolah. Setiap sekolah memiliki pedoman masing-masing secara tertulis dan mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait yang mengatur berbagai aspek dalam pengelolaan sekolah. Pedoman sekolah ini berfungsi sebagai petunjuk dalam melaksanakan rencana yang telah dikembangkan di lapangan. Ada beberapa aspek yang harus di perhatikan dalam merumuskan pedoman sekolah, antara lain; (1) mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan sekolah, (2) ditinjau dan dirumuskan kembali secara

berulang-ulang sesuai dengan perkembangan masyarakat.³² Jadi, dalam melaksanakan program pendidikan harus sesuai dengan pedoman sekolah, mulai dari tujuan program, waktu, dan tempat, agar dalam pelaksanaannya dapat terarah sesuai dengan harapan. Hal ini diberlakukan untuk semua program sekolah termasuk program PPK.

Penanaman nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dilaksanakan secara integratif dan kolaboratif, sebagai berikut:³³

- 1) Integratif, merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pengembangan karakter dengan isi dari materi pembelajaran secara kontekstual, yaitu artinya dimulai dari rencana hingga penilaian pembelajaran.
- 2) Kolaboratif, merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai potensi dan melibatkan masyarakat yang mendukung penguatan pendidikan karakter sebagai sumber belajar.

Ada tiga cara pendekatan utama yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter yang telah disebutkan oleh Kemendukbud, sebagai berikut:³⁴

- 1) Berbasis Kelas, yaitu dengan cara mengintegrasikan proses pembelajaran didalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata

³²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007, *Standar Pengelolaan Pendidikan Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*, 23 Mei 2007, Jakarta.

³³Kemendikbud RI, *Op.Cit.*, hlm. 19

³⁴*Ibid.*, hlm. 15

pelajaran, mengembangkan muatan lokal, dan memperkuat manajemen kelas , serta memilih metodologi, dan evaluasi dalam pembelajaran.

- 2) Berbasis Budaya Sekolah, yaitu dalam pendekatan ini dilakukan dengan menekankan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dalam keseharian sekolah, menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler,serta mempertimbangkan norma, peraturan dan juga tradisi sekolah.
- 3) Berbasis Masyarakat, yaitu dengan memperkuat peranan orang tua dan komite sekolah sebagai pelaksana utama pendidikan, menggabungkan pelaksanaan program PPK dengan berbagai program yang ada disekolah, memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar, menyelaraskan program dan kegiatan melalui masyarakat,kementrian, pmerintah daerah, dan lembaga pemerintah.

Adapun strategi yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan berikut ini dalam mengimplemntasikan penguatan pendidikan katakter disatuan pendidikan, yaitu:

- 1) Kegiatan intrakulikuler, merupakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang wajib di ikuti oleh peserta didik yang dilakukan secara terus menerus setiap hari secara teratur sesuai dengan

kalender akademik sekolah. Dalam kegiatan intrakurikuler berisikan berbagai kegiatan guna untuk meningkatkan Standar Kompetensi Kelulusan melalui Kompetensi Dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

- 2) Kegiatan kokurikuler, merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan materi intrakurikuler. Kegiatan ini berupa penugasan, maupun proyek yang dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami dan mendalami materi pelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler didalam kelas.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler, merupakan kegiatan pengembangan karakter yang di programkan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran (Intrakurikuler).³⁵

Ada beberapa cara dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter yang telah dikemukakan oleh Kemendikbud RI, sebagai berikut : ³⁶ (1) melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu nilai-nilai karkter dicantumkan kedalam RPP dan silabus, dan di integrasikan kedalam setiap pokok bahasan pada mata pelajaran. (2) melalui kegiatan non KBM, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler antara lain pramuka, tapak suci, qiro'ah,catur, kegiatan olahraga, dan lain sebagainya. (3) kegiatan

³⁵*Ibid.*,hlm. 18

³⁶*Ibid.*,hlm. 14-15

pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan juga pengkondisian, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin, merupakan program kegiatan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten.³⁷ Misalnya, berdo'a sebelum maupun sesudah pembelajaran, upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin maupun peringatan hari besar nasional lainnya, serta selalu membiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua, dan teman.
- 2) Kegiatan spontan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau staff kependidikan yang lain secara langsung menemukan adanya perilaku atau perbuatan yang tidak baik yang dilakukan oleh peserta didik, dan pada saat itu juga guru harus memberikan teguran atau memperingatkan peserta didik agar tidak melakukan perbuatan itu lagi.³⁸ Misalnya, membuang sampah sembarangan, berkelahi, tidak sopan, berpakaian tidak senonoh, dan sebagainya. Selain itu, ada juga kegiatan spontan yang dilakukan peserta didik yaitu mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang

³⁷Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 15

³⁸*Ibid.*,

sedang mengalami musibah atau masyarakat yang sedang terkena musibah bencana alam.³⁹

- 3) Kegiatan keteladanan, yaitu suatu perilaku atau tindakan baik seseorang yang dapat dijadikan sebagai panutan atau contoh untuk orang lain.⁴⁰Misalnya, berkata baik, sopan , jujur, pekerja keras, dan lain-lain.
- 4) Kegiatan pengkondisian, dalam hal ini demi terlaksananya pendidikan budaya dan karakter bangsa, maka untuk mendukung kegiatan tersebut setiap sekolah harus menciptakan keadaan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman serta mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.⁴¹ Misalnya, tersedianya tempat sampah, toilet yang bersih, dan peralatan belajar selalu tertata secara teratur di tempatnya, dan lain sebagainya.

Adapun langkah – langkah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah, sebagai berikut :⁴²

- a) Menentukan nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK).Artinya untuk memulai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu adanya assesmen awal. Yang dilakukan dengan cara dimusyawarahkan, didiskusikan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah,

³⁹Agus Wibowo, *Op.Cit*, hlm. 88

⁴⁰Kemendiknas, *op.cit.*, hlm.15

⁴¹*Ibid.*, hlm. 17

⁴²Kemendikbud RI, *op.cit.*, hlm. 35

pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa). Nilai utama dalam satuan pendidikan yang menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Nilai – nilai pendukung yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh satuan pendidikan sekolah bisa membuat / menciptakan visi dan misi satuan pendidikan tersebut sehingga menunjukkan suatu keunikan, kekhasan, dan keunggulan pada sekolah serta satuan pendidikan dapat membuat logo sekolah, himne mars, yang menjadi keunggulan dalam sekolah.

- b) Menyusun jadwal harian / mingguan. Artinya dalam satuan pendidikan perlu adanya penyusunan jadwal kegiatan harian ataupun mingguan dimana untuk memperkuat nilai nilai pada penguatan pendidikan karakter yang dipilih sebagai penguatan yang habituasi dan terintegrasi.
- c) Mendesain kurikulum 2013. Artinya kurikulum harus disusun dan dilaksanakan dalam masing-masing satuan pendidikan guna untuk mewujudkan suatu bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan. Didalam Kurikulum 2013 terdapat nilai – nilai pendukung dan nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diintegrasikan.

f. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam rencanapenerapanprogram penguatan pendidikan karakter perlu adanyaevaluasi ataupun penilaian guna mengukur

dampak dari rencana yang sudah dilaksanakan, serta untuk memperoleh informasi maupun data mengenai tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto bahwasanya evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu program.⁴³

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, sebagai pelaksanaannya adalah kepala sekolah (internal) dan pihak luar sekolah (eksternal).⁴⁴ Disebutkan dalam buku “pedoman Penguatan Pendidikan Karakter” bahwa yang dapat melakukan penilaian atau evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah dari dalam sekolah (internal) dan juga dari luar sekolah (eksternal). Internal dilakukan oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah. Sedangkan eksternal dilakukan oleh pihak-pihak luar sekolah dan yang memiliki kepentingan dalam menyukseskan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter misal; tim penilai dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dinas pendidikan, pengawas, perguruan tinggi, serta komunitas yang bekerja sama dengan sekolah.

Dengan adanya keterangan siapa saja yang boleh dalam mengevaluasi dalam hal penerapan Penguatan Pendidikan

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 6*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 325

⁴⁴Kemendikbud RI. *Op.cit* hlm. 51

Karakter, kita menjadi tahu dan bekerja sama dengan instansi yang telah melaksanakan program tersebut. Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter dimulai dengan mengevaluasi assesmen awal yang dilakukan oleh sekolah. Assesmen yang dimaksud adalah mempelajari kondisi awal dan memastikan taraf kesiapan sekolah dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaangerakan Penguatan Pendidikan Karakter. dengan adanya assesmen awal guna mengetahui kondisi awal yang ada di sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter yang telah di laksanakan akan lebih realistic, sesuai dengan kearifan local, budaya setempat, dan sumber daya yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan.

Dalam penilaian juga terdapat beberapa aspek yang harus di assesmen antara lain adalah kondisi yang dapat mendukung dan tidak mendukung pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, baik kondisi yang berkaitan dengan siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, iklim yang kondusif di sekolah, kebutuhan menjadi lebih baik dari warga sekolah, dan dukungan yang diperoleh dari pemangku kepentingan seperti dari pemerintahan pusat/daerah, perguruan tinggi, komunitas, perusahaan, dan perkumpulan atau organisasi yang ada di masyarakat.⁴⁵ Seperti yang disebutkan dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter dari Kemendikbud RI,ada

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 52

beberapa metode yang dilakukan dalam mengevaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan verifikasi data- data dan dokumentasi yang mendukung proses penilaian penguatan pendidikan karakter.

g. Indikator Keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter mempunyai indikator keberhasilan yang harus dicapai. Dengan begitu akan tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut tabel mengenai indikator keberhasilan penguatan pendidikan karakter.

Tabel 2.3
Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karater di Sekolah⁴⁶

NO	KOMPONEN
	1. ASESMEN AWAL
1.	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan sarana prasarana di dalam dan diluar sekolah.
2.	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah
3.	Sekolah mengidentifikasi potensi budaya dan karakter yang ada ada di sekolah dan luar sekolah.
4.	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK.
5.	Sekolah mengidentifikasi tata kelola sekolah.
	2. SOSIALISASI PPK KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN PENDIDIKAN
6.	Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, DU/DI, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).
7.	Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa,

⁴⁶ Kemendikbud RI, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter tingkat SD dan SMP*.

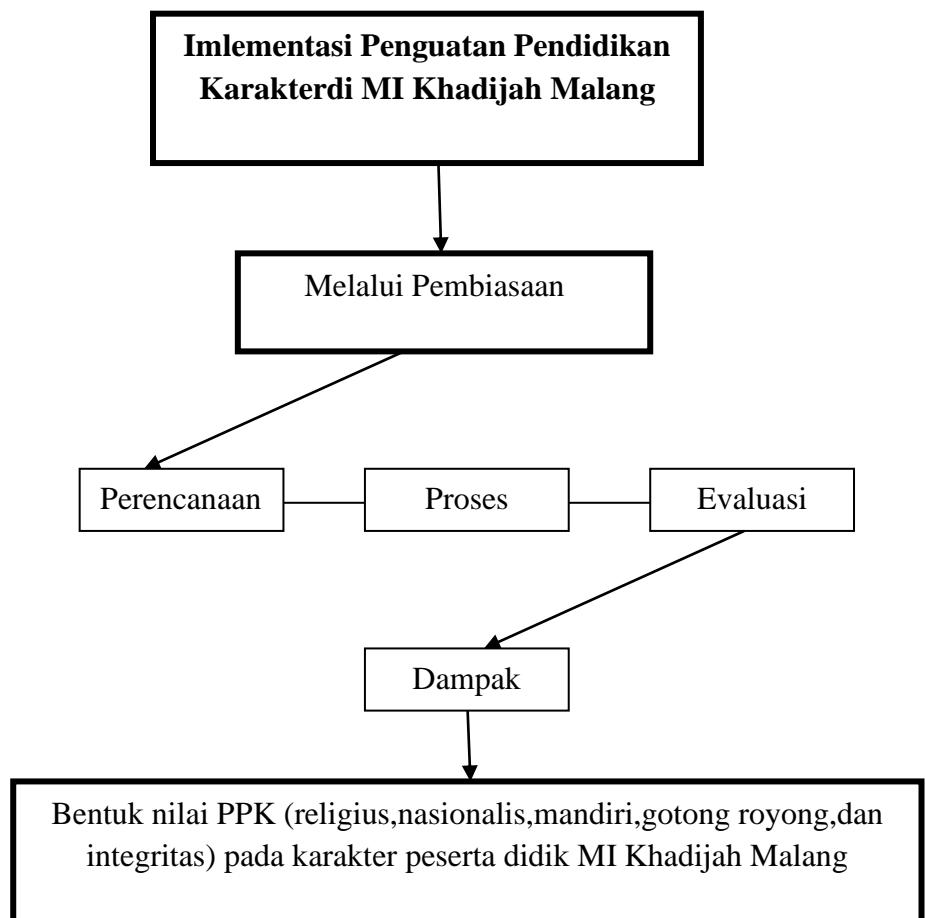
	siswa, DU/DI, lembaga swadya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya)
NO	KOMPONEN
8.	Sekolah menentukan nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya).
	3. VISI, MISI, DAN PERUMUSAN
9.	Program penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian).
10.	Sekolah mengaitkan nilai-nilai utama PPK yang lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas).
11.	Rumusan nilai-nilai karakter oleh sekolah sejalan dengan semangat globalisasi, mengadopsi nilai-nilai keutamaan lokal, dan sejalan dengan perkembangan anak.
	4. DESAIN KEBIJAKAN PPK
12.	Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing-masing pihak dalam pengembangan PPK
13.	Kebijakan dan peraturan sekolah mendukung implementasi PPK (kebijakan tentang mencontek, sanksi, apresiasi, dan lain-lain).
14.	Sekolah mengembangkan semangat inklusivitas dalam pengelolaan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (berkebutuhan khusus).
	5. DESAIN PROGRAM
15.	Sekolah mengembangkan program PPK secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati.
16.	Sekolah menggunakan potensi lingkungan sebagai ekstensi ruang pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam kehidupan yang luas.
17.	Sekolah memiliki program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler).
18.	Sekolah memiliki program bersifat kesukarelawanan (volunter).
19.	kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan <i>branding</i> sekolah.
20.	Program PPK sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik.
21.	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK
	6. PPK BERBASIS KELAS
22.	Guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
23.	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.
24.	Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari.
25.	Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan (pelatihan, <i>lesson studies</i> , berbagi pengalaman, dan lain-lain).
	7. PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH
26.	Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat budaya sekolah.

NO.	KOMPONEN
27.	Sekolah mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal
28.	Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi multimedia).
29.	Bimbingan konseling memiliki program-program yang relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah dan pelibatan masyarakat.
	8. PARTISIPASI MASYARAKAT
30.	Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial.
31.	Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung program PPK.
32.	Ada pelibatan masyarakat (paguyuban orangtua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, DU/DI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media, dan lembaga pemerinyah) dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter.
33.	Masyarakat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK.
34.	Sekolah memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah secara maksimal dan efektif.
35.	Sekolah memiliki sumber-sumber pendanaan dari masyarakat untuk mengembangkan PPK.
	9. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI UTAMA
36.	Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menumbuhkan perilaku toleran dan kemampuan bekerja sama antarumat beragama dan penganut kepercayaan.
37.	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme.
38.	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik.
39.	Sekolah mengembangkan kegiatan dan program yang mempresentasikan semangat gotong royong.
40.	Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam diri peserta didik.
	10. EVALUASI PPK
41.	Sekolah memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK.
42.	Kepala sekolah, guru, orang tua dan komite sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.
43.	Sekolah memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya sekolah.
44.	Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK.
45.	Sekolah menggunakan dokumentasi dan data-data pendukung (presensi siswa, catatan harian sekolah, notulensi rapat, dan lain-lain) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK.

NO.	KOMPONEN
46.	Sekolah melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia dalam PPK.
47.	Sekolah menggunakan sarana dan prasarana (lapangan olahraga, alat-alat kesenian dan lain-lain).
48.	Sekolah memanfaatkan berbagai media pembelajaran PPK (papan sekolah aman, poster, spanduk, website, buletin, mading, dan lain-lain).
49.	Gerakan PPK meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya belajar akademik.

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian terdapat kerangka berfikir yang berguna agar memudahkan pembaca memahami apa yang diteliti, berikut kerangka berfikir dari penelitian ini:



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena ataupun masalah yang dialami oleh subjek penelitian. Cara mendeskripsikan penelitian ini yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan data dari subjek yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁴⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Menurut John W. Creswell studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴⁸

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dimaksudkan untuk meneliti peristiwa secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dan mengabaikan peristiwa-peristiwa lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Prosedur dari penelitian ini, hasil datanya yaitu data deskriptif yang berupa kata-kata

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6

⁴⁸John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi ketiga, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 19

tertulis atau lisan dari subjek yang bersangkutan dan kegiatan yang dapat diamati. Maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Peneliti ingin menelaah mengenai pendidikan karakter khususnya dalam mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah diperlukan dan diutamakan mulai dari sebelum penelitian sampai penelitian dilaksanakan, karena sekaligus bertugas sebagai perencana, pelaksana dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan pembuat laporan. Oleh karena itu tahapan-tahapan proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri.

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan dan 2 sesi, tahap pertama yakni melakukan pendekatan kepada kepala sekolah dan guru. Tahap kedua peneliti melaksanakan observasi sebagai langkah awal untuk mengetahui keadaan tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang. Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI khadijah Malang. Tahap ketiga, setelah memperoleh semua data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Khadijah Malang kemudian dikumpulkan dan di analisis. Kemudian sesi pertama yaitu penelitian dilakukan saat sebelum adanya pandemi sekitar bulan

Oktober 2019 selama 1 minggu dan sesi kedua dilukan sekitar bulan september 2020 pada saat pandemi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan peneliti sebagai obyek untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan judul penelitian yaitu di MI Khadijah. MI Khadijah bertempat di Jalan Arjuno No. 19 A Kota Malang. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu;

- a. MI Khadijah sudah menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
- b. MI Khadijah memiliki beberapa program unggulan sebagai penunjang dalam menanamkan karakter kepada peserta didik yaitu literasi dan pembentukan karakter, mengaji dengan menggunakan metode Al-Hikmah, dan gerakan makan sehat (GMS)
- c. Pada tahun 2016 MI Khadijah pernah meraih 8 piala sekaligus dalam ajang Kompetisi Seni dan Olahraga (AKSIOMA) MI se-Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data merupakan hasil pencatatan peneliti saat pelaksanaan penelitian, data tersebut berupa fakta yang ada selama dilapangan. Catatan mengenai fakta tersebut bertujuan untuk menyusun

suatu informasi.⁴⁹ Seluruh data yang di peroleh Adapun sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu data yang di dapat langsung dari MI Khadijah Malang, data yang diperoleh melalui informan. Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 2, dan guru kelas 4 yang sekaligus merangkap menjadi Waka Kesiswaan.
- b. Sumber data sekunder yaitu data tambahan atau pendukung yang di dapat dari MI Khadijah Malang, untuk melengkapi sumber data primer dari kegiatan penelitian. Data tersebut dapat berupa dokumen sekolah, dokumen pribadi, dan dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti seperti dokumentasi yang didapatkan peneliti melalui proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Diperlukan data yang valid dalam penelitian. Maka, dalam pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan penggunaan teknik-teknik yang sesuai dan sistematis. Berikut teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data, antara lain:

1. Observasi

Teknik mengumpulkan data dengan observasi ini dilaksanakan dari pengamatan dan pencatatan langsung peneliti terhadap subyek , obyek maupun kegiatan yang diteliti. penelitian dilaksanakan dalam keadaan yang sebenarnya terjadi sesuai dengan keadaan maupun dalam

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 161

situasi yang telah diadakan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi tanpa adanya rekayasa, yang berhubungan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu, observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Sehingga dari kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan.⁵¹ Peneliti melaksanakan beberapa kali observasi mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter sampai memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Gambaran umum objek penelitian
- b. Nilai karakter yang di tanamkan
- c. Proses pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan berupa percakapan yang dilakukan secara bertatap muka antara pewawancara dengan responden

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 106

⁵¹Ibid., hlm. 107

guna memperoleh sebuah informasi atau data, dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti menggunakan teknik ini guna memperoleh data secara langsung dari responden tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah. Adapun dua macam teknik wawancara yang digunakan peneliti saat pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini berupa tanya jawab yang peneliti lakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian untuk memudahkan pelaksanaan wawancara. Instrumen tersebut berupa beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁵²Jadi, dalam wawancara ini peneliti tidak hanya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tetapi juga alat pendukung lainnya dalam terlaksananya kegiatan wawancara. Alat pendukung tersebut seperti alat perekam suara maupun gambar sehingga kegiatan wawancara dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 3.1

Informan Data wawancara

Narasumber	Jabatan	Data yang di gali
Dra.Sa'adah	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang • Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang. • Dampak dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 319

Suparyono, S.Ag	Waka Kesiswaan sekaligus wali kelas 4	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang • Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang. • Dampak dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang
M. Faizal Iqbal P, S.Pd	Wali kelas 2	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang • Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang. • Dampak dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang pelaksanaannya dapat dilakukan kapanpun dan peneliti juga tidak menggunakan pedoman untuk mengumpulkan data.⁵³ Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mendapatkan data yang lebih mendetail. Wawancara ini dilaksanakan secara kondisional, sehingga peneliti mendapatkan data yang akan memperkuat sumber data. Pada wawancara ini peneliti lebih kepada mendengarkan cerita dari informan, dan selanjutnya peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang lebih mengarah pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik ini sebagai pelengkap dalam teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan kumpulan peristiwa di masa lalu, yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya dari seseorang. Adapun dokumen tulisan yaitu seperti catatan harian, sejarah

⁵³*Ibid.*, hlm.320

kehidupan, biografi, peraturan ataupun kebijakan yang ada di sekolah. Sedangkan dokumen gambar yaitu seperti foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya.⁵⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik. Hasil pengumpulan data dengan dokumentasi ini yaitu memperoleh data mengenai latar belakang MI Khadijah Malang, berupa latar belakang berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan sekolah, dan lain sebagainya. Serta foto-foto mengenai proses atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MI Khadijah Malang dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

F. Analisis Data

Setelah data di peroleh dari beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada data tersebut. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data merupakan aktivitas yang digunakan dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas analisisnya sampai datanya jenuh.

Adapun aktivitas didalam analisis data dengan menggunakan tiga tahap, sebagai berikut: ⁵⁵

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih, atau memilah hal-hal yang penting pada data dan tidak menyertakan data yang tidak perlu,

⁵⁴*Ibid.*, hlm.329

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 337

sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan.⁵⁶ Jadi, karena data yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang cukup banyak, maka data tersebut perlu dirangkum atau dipilih hal-hal yang penting saja dan kemudian disusun secara teratur agar memperoleh gambaran secara jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah mereduksi data selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data merupakan tahapan dimana peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang sudah di dapatkan selama proses penelitian di lapangan berlangsung. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang naratif, ataupun dalam bentuk bagan. Dengan begitu akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi.⁵⁷

Jadi dari data yang telah dikumpulkan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti memilih hal-hal yang penting saja. Data yang dipilih hanya mengenai bagaimana nilai yang di tanamkan, pelaksanaan program PPK, serata faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dari itu pengambilan data data sesuai dengan yang dibutuhkan saja.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 338

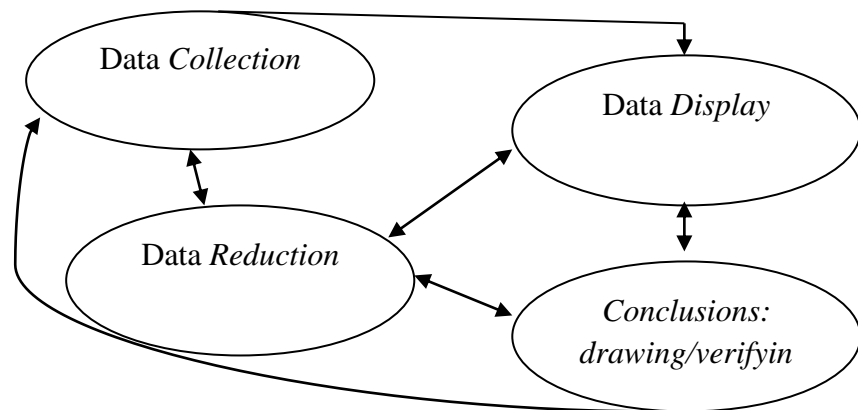
⁵⁷*Ibid.*, hlm. 341

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Pada tahap ini, hasil kesimpulan yang dipaparkan peneliti masih bersifat sementara. Kesimpulan awal akan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat. Tetapi apabila pada kesimpulan yang telah dipaparkan ditemukan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan valid.⁵⁸

Dari tahap ini peneliti memperoleh kesimpulan dan verifikasi dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang di dapat pada saat melaksanakan penelitian di MI Khadijah Malang.

Analisis data Miles dan Huberman dengan model interaktif ditunjukkan pada gambar berikut.⁵⁹



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sebelum dan selama dilaksanakannya pengumpulan data. Selanjutnya,

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 345

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 338

setelah semuanya terkumpul, kemudian peneliti mulai menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data menjadi beberapa kategori, sebagai berikut:

- a. Data mengenai nilai karakter yang ditanamkan di MI Khadijah Malang
- b. Data mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang
- c. Data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang

G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mempertanggungjawabkan penelitian kualitatif secara ilmiah. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah:

1. Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan yaitu peneliti melakukan tindakan langsung di lokasi atau tempat penelitian. Peneliti tetap melakukan tindakan langsung sampai data yang dilakukan terpenuhi. Dalam hal ini, peneliti hanya hadir pada saat waktu-waktu tertentu. Misalnya peneliti datang untuk melakukan observasi dan wawancara

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara mengumpulkan data yang bersifat menjadikan satu, dari berbagai cara mengumpulkan data dan sumber data yang sudah ada. Analisis data dengan triangulasi yaitu untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai cara mengumpulkan data dan berbagai sumber data.⁶⁰

Jadi, triangulasi adalah sebuah langkah yang perlu dilakukan untuk menyeragamkan data yang didapat peneliti. Sehingga perbedaan-perbedaan konteks data dengan penelitian pada waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dapat selaras. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi ini, agar data yang diperoleh konsisten dan pasti. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data obyektif dan dapat dijamin keabsahannya, maka peneliti dapat menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sebagai berikut;

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian data yang dilakukan peneliti dari sumber yang sama, akan tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.⁶¹ Peneliti menggunakan uji keabsahan ini dengan cara peneliti memberi pertanyaan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

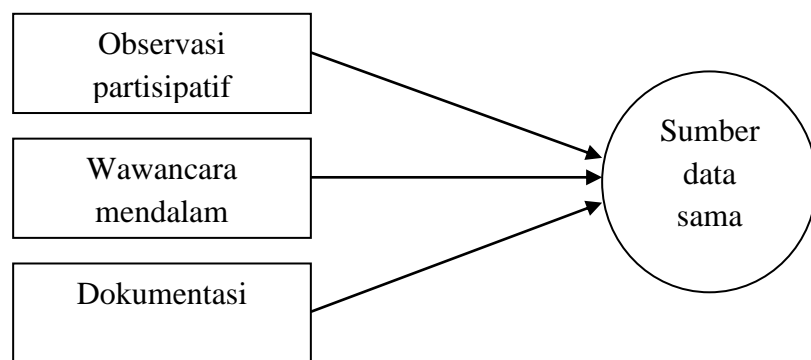
⁶⁰*Ibid.*, hlm. 330

⁶¹*Ibid.*

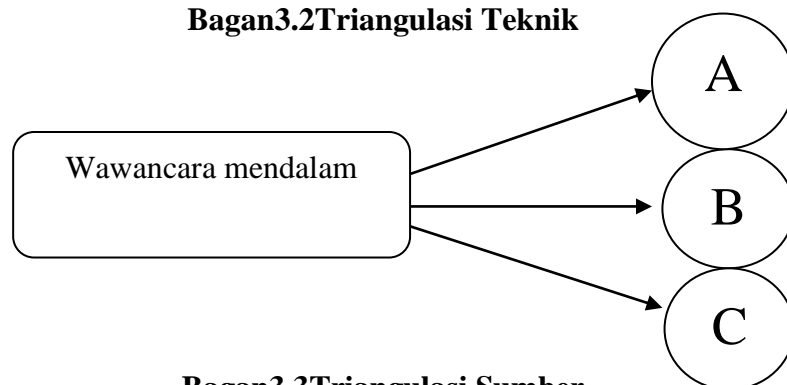
b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu pengujian data yang dilakukan peneliti dari sumber yang berbeda, tetapi dengan menggunakan teknik yang sama.⁶² Peneliti menggunakan uji keabsahan ini dengan cara teknik wawancara yaitu peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda yaitu kepala sekola, waka kesiswaan sekaligus guru wali kelas IV, dan guru qli kelas II.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:⁶³



Bagan3.2Triangulasi Teknik



Bagan3.3Triangulasi Sumber

⁶²*Ibid.*, hlm 331

⁶³*Ibid.*, hlm 330-331

H. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian secara umum terdiri dari tiga yaitu, tahap pra-lapangan, tahap kerja dan tahap analisis data. Berikut penjelasan tiap-tiap tahap tersebut:

- 1) Tahap pra lapangan,
 - a. Membuat *outline* penelitian.
 - b. Pemilihan lokasi penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa MI Khadijah Malang sudah melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter.
 - c. Membuat surat izin penelitian di fakultas.
 - d. Menjajaki sekolah dalam rangka penyesuaian dengan MI Khadijah Malang selaku sebagai lokasi penelitian
 - e. Memilih informan yang diarahkan oleh kepala sekolah sebagai kunci untuk mendapatkan informasi data penelitian.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen wawancara, pedoman observasi.
- 2) Tahap kerja
 - a. Melakukan observasi langsung ke sekolah.
 - b. Mamasuki lokasi penelitian, untuk mengamati proses berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter serta mengumpulkan data dengan mewawancarai beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Menyusun laporan dari data yang telah terkumpul.

3) Tahap menganalisis

Pada tahap analisis data yang meliputi dokumen, hasil observasi, dan wawancara dengan informan kemudian dikumpulkan pada saat proses pengamatan. Kemudian mulai memilih data-data yang dibutuhkan yang merujuk pada tujuan dari penelitian ini, dan menyimpulkan data yang telah terkumpul untuk disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya.

BAB IV

Paparan Data dan Hasil Penelitian

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Khadijah Malang

Sebelum tahun 1986 Yayasan Masjid Khadijah, memiliki lahan yang disewa oleh Depag untuk kegiatan MIN Malang 2. Atas dorongan dan permintaan masyarakat, maka pihak Yayasan Masjid Khadijah mendirikan MI Khadijah teoatnya tanggal 22 September 1986.

- S.d.-1986 :Jl. Arjuno 19 A disewa MIN Malang 2
- 1986 :Atas permintaan masyarakat didirikan MI Khadijah
- 1986 - 1993 :Dipimpin oleh Bapak Prof. Dr. H. Tohir Luth Meluluskan pertama kali tahun 1992 (13 siswa)
- 1993 - 2000 :Dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Bir'ah Masyhoedi (Mantan kepala MIN Malang 1)
- 2000 - 2006 :Dipimpin oleh Bapak Drs. H. Fatah Ibrahim
- 2006 - 2017 :Dipimpin oleh Bapak Drs. H. Khusnul Fathoni, M.Ag.
- 2017 - sekarang: Dipimpin oleh Ibu Dra. Sa'adah

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Madrasah

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1.	Prof. Dr. H. Tohir Luth, MA	1986-1993

2.	Hj. Bir'ah Masyhoedi	1993-2000
3.	Drs. H. Fatah Ibrahim	2000-2006
4.	Drs. H. Khusnul Fathoni, M.Ag	2006-2017
5.	Dra. Sa'adah	2017-sekarang

Catatan Perkembangan dan Prestasi Antar Pimpinan

a. 1986-1993 : Prof. Dr. H.Tohir Luth

- Meluluskan pertama kali 13 siswa pada th.1992



b. 1993-2000: Dra. Dra. Hj. Bir'ah Masyhoedi

- Peningkatan dan penambahan SDMMI
- Mulai memakai gedung secara khusus.



c. 2000-2006 : Drs.H.Fatah Ibrahim

- Membenahi manajemen madrasah
- Penambahan tenaga pendidik
- Didirikan lab.komputer



d. 2006-2017 : Drs. H. Khusnul Fathoni, M.Ag.

- Pembenahan gedung
- Mulai kegiatan FAM dan Gema Dzulhijjah
- Penambahan ekstra kurikuler
- Kerjasama dengan pihak PT dan Stakeholder



e. 2017 – Sekarang : Dra. Sa'adah

- Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Penambahan Kelas Paralel
- Pembenahan dan Penambahan Sarana Prasarana
- Perbaikan Manajemen Madrasah



- Memulai cara membaca Al-Quran dengan metode Al – Hikmah

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah merupakan lembaga pendidikan Islam Modern berkualitas yang berada dibawah naungan Yayasan Masjid Khadijah Malang. Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Kota Malang, dengan menggunakan perpaduan kurikulum Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan. MI Khadijah menggunakan sistem pengajaran yang interaktif dengan media Audio yang didampingi tenaga pengajar yang professional dan berpengalaman. Pembelajaran MI Khadijah diharapkan mampu menyiapkan generasi islam yang berprestasi, beriman, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan siap berkompetisi.

Identitas Sekolah

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Khadijah
 Alamat : Jalan Arjuno 19 A
 Telp/ Fax (0341) 350177
 Kauman Klojen Kota Malang Jawa Timur
 Kode Pos : 65119
 Email : mikhadijahmalang@gmail.com
 Tahun berdiri : Tahun 1986
 Status : Swasta
 NPSN : 60720780
 NSM : 111235730025

Akreditasi	: A Tahun 2017
Luas Bangunan	: Lt. I 895,5 m ² Lt. II 773 m ² Lt. III 276,75 m ²
Luas Tanah	: 1945,25 m ²
Jumlah kelas	: 15
Jumlah Guru	: 22
Jumlah Karyawan	: 8
Jumlah Siswa	: 475

3. **Visi, Misi, dan Motto Madrasah Ibtidaiyah Khadijah**

MI Khadijah Malang memiliki visi, misi, dan motto sebagai berikut:⁶⁴

Visi

Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah yang Profesional, Unggul, Berkarakter dan Berkemajuan.

Misi

- a. Mendidik generasi yang shaleh dan salehah dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa.
- b. Membentuk karakter siswa berbasis akhlakul karimah
- c. Mengembangkan potensi siswa secara optimal
- d. Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup (*caring, sharing, empati*)

Motto

Membangun Pondasi Iman, Ilmu, dan Akhlakul Karimah.

⁶⁴Dokumen visi, misi, dan motto MI Khadijah Malang

4. Tujuan

Tujuan umum dari MI Khadijah Malang adalah :⁶⁵

- 1) Meluluskan siswa yang berkarakter muslim kaffah
- 2) Meluluskan siswa yang shalih dan shalihah
- 3) Meluluskan siswa yang siap berkompetensi dalam persaingan lokal maupun global
- 4) Meluluskan siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup

Berdasarkan Tujuan Umum tersebut, maka Tujuan Pendidikan di MI Khadijah adalah :

- 1) Terlaksananya pembiasaan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan budi pekerti luhur
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang inovatif dan variatif
- 3) Terlaksananya tugas pokok guru
- 4) Tercapainya lulusan dengan nilai rata-rata minimal 75
- 5) 80% lulusan dapat masuk SMP favorit
- 6) Tercapainya nilai rata-rata UAS minimal 75
- 7) Kikutsertaan lomba-lomba mata pelajaran minimal dapat masuk tingkat kota
- 8) Tercipta kedisiplinan dan ketertiban dalam bidang kehadiran, seragam dan administrasi
- 9) Tersedianya sarana/prasarana yang memadai
- 10) Terciptanya lingkungan aman, bersih, sehat, dan indah

⁶⁵ Dokumen tujuan MI Khadijah Malang

11) Memberi kesempatan belajar kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus

5. Fasilitas MI Khadijah Malang

Fasilitas merupakan penunjang keberhasilan pendidikan dalam proses belajar. Di MI Khadijah Malang memiliki fasilitas meliputi: (a) lokasi yang strategis, (b) 100% kelas di lengkapi LCD dan CCTV, (c) Lab computer, (d) Lab MIPA, (e) 100% kelas menggunakan *whiteboard*, (f) tempat ibadah yang luas, (g) perpustakaan, (h) ruang UKS, (i) kantin sehat, (j) ruang belajar hijau.

6. Program MI Khadijah Malang

Tabel 4.2
Program MI Khadijah Malang

Program Madrasah	Program Unggulan	Pembinaan Madrasah
Kurikulum Dinas Pendidikan	Mengaji metode Al-Hikmah	Sholat (dhuha, dhuhur, jum'at)
Kurikulum Kementrian Agama	Gerakan makan sehat (GMS)	Amal jum'at
	Literasi dan pembentukan karakter	Zakat fitrah
		Program keputrian
		Pesantren Ramadhan
		Penyembelihan hewan qurban
		Outbond siswa
		Manasik haji

7. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Data guru di MI Khadijah Malang dari tahun ke tahun tentunya mengalami perubahan. Adapun data hingga sampai dengan tahun 2020 ini akan di paparkan sebagai berikut:

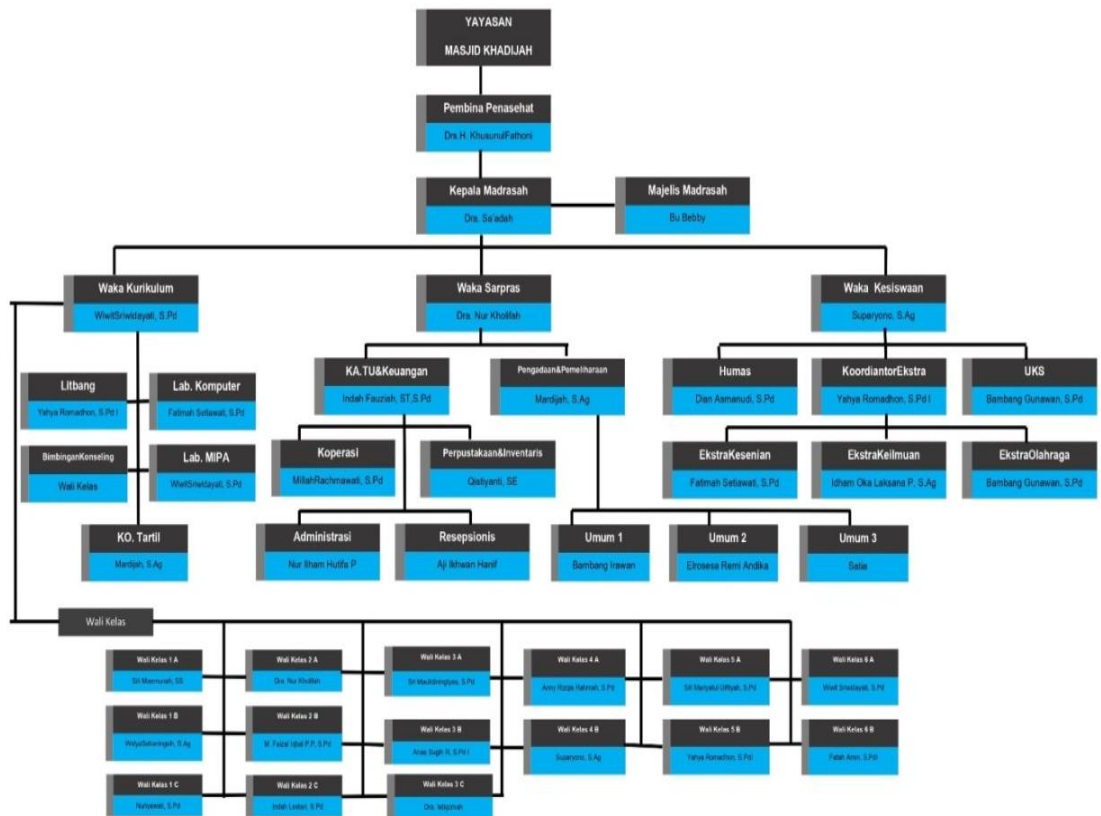
- 1) Semua tenaga pendidik minimal Sarjana
- 2) 22 guru tetap yayasan, 1 Guru DPK Kementerian Agama, 1 Kepala MI
- 3) 20 guru telah menyandang guru profesional
- 4) 5 Tata Usaha
- 5) 3 Tenaga Kebersihan

JABATAN	MASA KERJA KESELURUHAN (tahun)						Jumlah
	< 5	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	> 25	
Kepala Madrasah						1	1
Guru PNS							
Guru Tetap Yayasan	9	2	3	5	0	3	22
Tata Usaha Tetap Yayasan	3	2	1	2			8

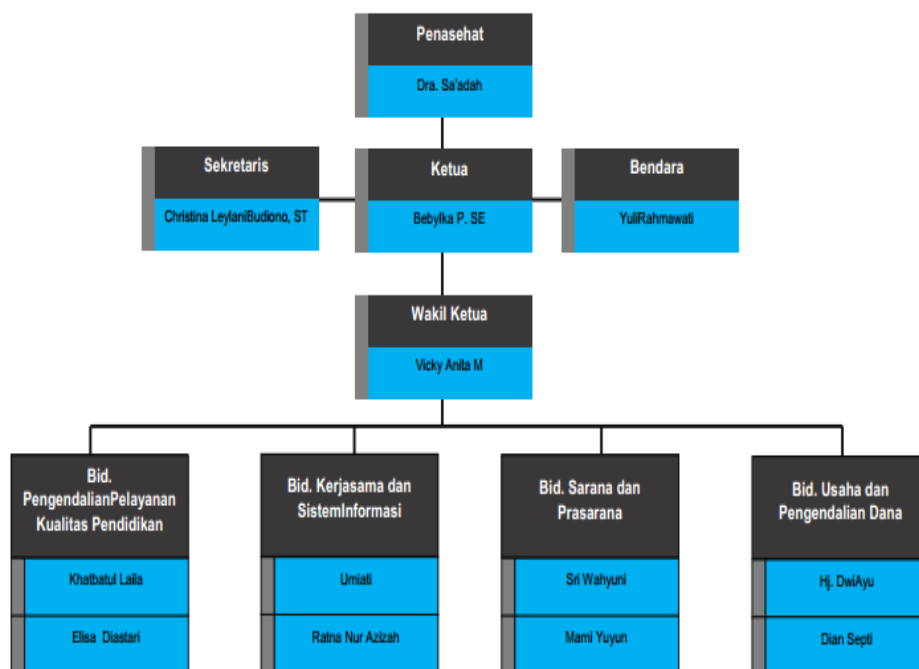
8. Struktur Organisasi MI Khadijah

Struktur organisasi merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara pemimpin dan anggotanya sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan.

Struktur organisasi MI KhadijahMalang akan di sajikan ke dalam bentuk bagan sebagai berikut:



9. Struktur Majelis MI Khadijah



B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, didapatkan informasi bahwa sebelum menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, MI Khadijah Malang merencanakan dan menyusun kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan membentuk tim inti dan koordinatornya adalah waka kesiswaan melalui rapat kerja guru beserta kepala sekolah.

Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter masih sama dengan perencanaan yang dilakukan pada saat penerapan pendidikan karakter yaitu pertama, menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suparyono selaku wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang, beliau mengatakan:

“perencanaan awal yang kita lakukan yaitu menganalisis potensi dan kondisi sekolah terlebih dahulu mbak, untuk menentukan karakter apa saja yang akan kami tanamkan kepada peserta didik”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan awal yang dilakukan adalah

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Suparyono selaku wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, 9 September 2020

menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik dengan menganalisis terhadap potensi dan kondisi yang dimiliki oleh sekolah. Setelah itu menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sa'adah selaku kepala sekolah MI Khadijah Malang, sebagai berikut:

“pendekatan yang digunakan yaitu berbasis budaya sekolah, jadi, dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter disini itu melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya yang dilakukan disekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang menggunakan pendekatan berbasis budaya sekolah, yaitu nilai-nilai karakter yang ditanamkan terintegrasi melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya di sekolah dan kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Kemudian perencanaan selanjutnya yaitu penyusunan program-program yang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Faisal selaku wali kelas II MI Khadijah Malang, beliau mengatakan:

“selain menentukan nilai karakter dan pendekatan yang digunakan, setelah itu menyusun program-program yang

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang. paada hari Rabu, tanggal 9 September 2020

menunjang pendidikan karakter kemudian digalih dan diterapkan lebih lanjut.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan dari bapak Faisal dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan yang dilakukan selain menentukan nilai karakter yang akan ditanamkan dan pendekatan penguatan pendidikan karakter yang akan digunakan, juga menyusun program-program yang dapat menunjang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat sebelum adanya pandemi, MI Khadijah memiliki program-program yang menunjang dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, seperti program keputrian, pramuka, mengaji dengan metode Al-Hikmah, dan lain sebagainya. Selain itu juga ada program pembinaan siswa berprestasi, jadi dibentuk tim inti yang diambil dari beberapa peserta didik dari setiap kelas, sebagai contoh yang baik bagi peserta didik lainnya. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suparyono selaku wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang, sebagai berikut:

“disini juga dibentuk tim inti melalui pembinaan siswa berprestasi, selain kami persiapkan untuk perwakilan sekolah ketika ada lomba-lomba, diharapkan nantinya juga bisa sebagai Icon atau contoh bagi teman-temannya. Tim inti ini diambil sebanyak satu regu kurang lebih sekitar sepuluh anak dari masing-masing kelas. Tim inti ini nantinya akan dibentuk dan digembleng karakternya agar lebih disiplin.”⁶⁹

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Faisal selaku wali kelas II MI Khadijah Malang. Pada hari Rabu, tanggal 23 September 2020

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Suparyono selaku wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, 9 September 2020

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum madrasah dapat ditarik kesimpulan bahwa dari program pembinaan siswa berprestasi dibentuk tim inti yang diambil dari setiap kelas yang akan dilatih dan dibentuk karakternya agar lebih disiplin, dan diharapkan bisa sebagai contoh atau teladanan bagi peserta didik lainnya.

Tidak terlepas dari peran orang tua, sekolah juga mengadakan sosialisasi kepada orang tua/wali murid mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sa'adah selaku kepala sekolah MI Khadijah Malang, sebagai berikut:

“apapun kegiatan atau program yang kami buat, pasti akan kami sampaikan kepada wali murid.”⁷⁰

Berdasarkan yang dikatakan oleh kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah juga melakukan sosialisasi dengan wali murid membahas mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan diharapkan orang tua mampu bekerjasama dalam mendidik karakter anak.

2. Proses Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang

Setiap sekolah pasti memiliki ciri khas dan karakter tersendiri yang telah di buat dan dijalannya setiap hari, yang akan menjadi kebiasaan secara turun temurun serta membentuk kegiatan yang positif yang disebut dengan budaya sekolah. Pelaksanaan penguatan

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020

pendidikan karakter di MI Khadijah Malang diterapkan selama 5 hari sekolah dengan menanamkan kelima nilai utama dalam PPK melalui pembiasaan-pembiasaan setiap harinya yang ada dalam budaya sekolah dan kegiatan lainnya yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Setiap pagi diawali dengan kepala sekolah beserta guru dan stafnya datang lebih awal dan berbaris didepan gerbang sekolah menyambut peserta didik yang baru datang.

Berikut seperti yang disampaikan oleh Ibu Sa'adah selaku kepala sekolah MI Khadijah Malang, beliau mengatakan:

“dari hal kecil misalnya setiap pagi dibiasakan untuk salim dengan guru ketika sampai di sekolah, jadi anak terbiasa ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam kemudian salim. Disini ada ketentuan kalau salaman pagi itu untuk yang kelas 1,2, dan 3 berjabat tangan dengan semua guru tanpa ada batasan muhrim ataupun bukan muhrimnya. Sedangkan kelas 4,5, dan 6 ketika dengan yang bukan muhrimnya hanya nunduk begitu saja karena mereka sudah baligh. Dari kegiatan bersalaman setiap pagi tersebut sekaligus kami juga menerapkan kegiatan 6S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun, salim. Semua sudah masuk dalam kegiatan bersalaman itu tadi.”⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah yaitu setiap hari diawali dengan kepala sekolah, guru, beserta staf lainnya menyambut peserta didik yang baru datang kemudian peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru.

⁷¹Wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020

Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk membedakan mana yang muhrim dan mana yang bukan muhrimnya.

Sesuai dengan temuan peneliti dilapangan sebelum adanya pandemi, pukul 06.15 WIB kepala sekolah, guru beserta staf lainnya sudah hadir di sekolah kemudian secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan terkecuali kepala sekolah yang wajib hadir setiap hari, dengan berbaris menyambut peserta didik yang baru datang di depan gerbang sekolah, kemudian peserta didik secara tertib mengucapkan salam dan salim dengan kepala sekolah, guru, dan para staf lainnya.⁷²

Gambar dibawah ini merupakan kegiatan berjabat tangan yang menunjukkan pembiasaan karakter religius, yang dilakukan guru dan peserta didik setiap pagi ketika datang ke sekolah.



Gambar 4.1
Kegiatan berjabat tangan

⁷²Hasil observasi di MI Khadijah Malang

Dalam kegiatan tersebut juga sudah diterapkan tradisi yang dimiliki sekolah yaitu 6S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, dan salim).

Seperti yang terlihat terdapat pamflet budaya 6S sebagai pengingat warga sekolah di MI Khadijah Malang.



Gambar 4.2
Pamflet budaya 6S

Adapun kegiatan rutin lainnya yaitu upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin oleh guru, peserta didik, dan para staf lainnya. Berikut penjelasan dari bapak Suparyonoselaku wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang, sebagai berikut:

“berjabat tangan itu pembiasaan utama ya mbak yang kita lakukan setiap hari ketika baru datang ke sekolah, jadi dari kegiatan itu karakter PPK religius dan integritas sudah masuk didalamnya. Kemudian setiap hari senin melaksanakan upacara bendera dari situ karakter nasionalis kita tanamkan.”⁷³

⁷³Wawancara dengan Bapak Suparyono selaku wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, 9 September 2020

Berdasarkan penjelasan dari bapak Suparyono juga didukung oleh temuan peneliti dilapangan saat sebelum adanya pandemi, setiap hari senin pukul 06.45-07.20 WIB seluruh warga sekolah melaksanakan upacara bendera. Dibawah ini merupakan gambar dari kegiatan upacara bendera, kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan karakter nasionalis peserta didik.⁷⁴



Gambar 4.3
Upacara Bendera

Selanjutnya, bapak Suparyono juga menjelaskan bahwa setelah melaksanakan upacara bendera kemudian peserta didik masuk ke kelas masing-masing berbaris dengan rapi membaca doa serta asmaul husna dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, dari kegiatan-kegiatan tersebut ditanamkan nilai karakter religius, nasional dan juga integritas.

MI Khadijah merupakan sekolah dasar yang berlandaskan islami, mempunyai program pembinaan salah satunya yaitu shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Jadi, seluruh peserta didik, dibiasakan untuk shalat

⁷⁴Hasil observasi di MI Khadijah Malang

dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid. Berikut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Faisal selaku wali kelas II, sebagai berikut:

“disini diwajibkan untuk shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, jadi peserta didik disini sudah dibiasakan untuk shalat berjamaah. Untuk shalat dhuha kelas 1 dan 2 begitu masuk setelah berdoa langsung ke masjid, 3 dan 4 itu sebelum istirahat, kemudian 5 dan 6 setelah istirahat. Kenapa kok dibagi menjadi 3 bagian karena untuk kelas 1,2,3,4 pada saat shalat masih perlu didampingi dan dibimbing oleh guru kelasnya mengenai bacaan dan tata cara shalat. Bacaannya masih disuarakan sifatnya untuk melatih, karena surat Ad-dhuha dan Asyams kan panjang jadi masih perlu dibacakan harapannya ketika shalat dhuha, kedua surat itu sudah di hafal walaupun dia belum waktunya. Sedangkan kelas 5 dan 6 sudah tidak perlu bimbingan lagi karena sudah terbiasa akan tetapi masih terus diawasi ketika berada di masjid.”⁷⁵

Berdasarkan penjelasan dari wali kelas II dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap hari peserta didik dibiasakan untuk shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid, hal tersebut merupakan salah satu penerapan dari karakter religius.

Sesuai dengan yang peneliti temui ketika dilapangan pada saat sebelum adanya pandemi ini, jadi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sekitar pukul 06.45-07.00 WIB peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah, sedangkan shalat dzuhur dimulai pukul 12.25-12.55 WIB.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Faisal selaku wali kelas II MI Khadijah Malang. Pada hari Rabu, tanggal 23 September 2020

⁷⁶Hasil observasi di MI Khadijah Malang



Gambar 4.4
Sholat Dhuha dan Dzuhur

Gambar 4.4 merupakan kegiatan dari sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Peserta didik tidak hanya dibiasakan untuk sholat dhuha dan dzuhur berjamaah saja, melainkan juga ketika di masjid peserta didik dibiasakan untuk merapikan sandal atau sepatu terlebih dahulu sebelum masuk, kemudian ketika masuk kedalam masjid dibiasakan menggunakan kaki kanan, membaca doa mau masuk masjid, dan melakukan sholat takhiyatul masjid, begitu pula ketika sholat dzuhur. Selain itu, ketika akan masuk ke kamar mandi dibiasakan menggunakan kaki kiri dan membaca doa, dari sini sudah terlihat karakter peserta didik, yaitu peserta didik sudah melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut tanpa diperintah oleh guru.⁷⁷

Adapun program yang dimiliki oleh MI Khadijah Malang yaitu mengaji dengan menggunakan metode Al-Hikmah. Berikut penjelasan dari Ibu Sa'adah selaku kepala sekolah MI Khadijah Malang, beliau mengatakan:

⁷⁷Hasil observasi di MI Khadijah Malang

“disini juga punya program unggulan yaitu mengaji dengan menggunakan metode Al- Hikmah, karena anak pulangnye sore dan tidak sempat untuk mengaji dirumah jadi disini kami fasilitasi dengan mengaji di sekolah, jadi anak di ajari dan di gembleng cara mengajinya dengan baik dan ketika anak keluar dari sini ga perlu diragukan lagi anak sudah hafal juz 30 karena disini wajib ketika lulus dari sini harus hafal juz 30 terlebih dahulu, alhamdulillah kegiatan itu tadi sesuai dengan harapan kami..”⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa MI Khadijah Malang memiliki salah satu program unggulan yang menunjang dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yaitu mengaji dengan menggunakan metode Al-Hikmah. Anak akan di ajari dan digembleng bagaimana cara mengaji dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan bisa sesuai dengan harapan sekolah yaitu sudah hafal juz 30 ketika lulus dari sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan temuan dari peneliti sebelum adanya pandemi yang bertepatan di kelas 2 MI Khadijah Malang. Mengaji menggunakan metode Al-Hikmah ini dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai yaitu pukul 07.15-08.25 WIB yang dibimbing oleh guru Al-Hikmah MI Khadijah yang sudah berkompeten di bidangnya, dengan menggunakan 5 jilid Al Hikmah yang dibuat oleh para guru Al Hikmah plus terdapat tajwid didalamnya. Pada proses pembelajaran ini peserta didik tidak dikelompokkan berdasarkan kelas, melainkan mereka dikelompokkan berdasarkan tingkat jilidnya. Berikut

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Sa’adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020

merupakan gambar dari proses mengaji dengan menggunakan metode Al-Hikmah di MI Khadijah Malang.⁷⁹



Gambar 4.5
Metode Al-Hikmah

Adapun program unggulan lainnya yang dimiliki MI Khadijah yaitu gerakan makan sehat (GMS) yang dilakukan rutin setiap jam makan siang. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Sa'adah, beliau mengatakan:

“Selain itu juga ada program gerakan makan sehat (GMS), setiap hari setiap jam makan siang anak sudah mendapatkan kudapan disini dan makan bersama-sama dari sini. anak akan diajarkan bagaimana adab cara makan yang benar, anak diajari untuk mandiri bagaimana makan dengan baik, bersih dan rapi dan tidak boleh makan sambil berbicara dan membaca doa sebelum makan”⁸⁰

Makan sehat ini diadakan selain untuk mengajarkan bagaimana cara adab makan yang benar dan melatih untuk menjadi peserta didik yang mandiri makan dengan baik, bersih, rapi, dan tidak boleh makan

⁷⁹Hasil observasi di MI Khadijah Malang

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020

sambil berbicara, sekaligus juga mengakrabkan peserta didik dengan teman kelas lainnya.



Gambar 4.6
Gerakan Makan Sehat (GMS)

Gambar 4.6 merupakan gambar yang didapat pada saat berlangsungnya kegiatan gerakan makan sehat yang bertepatan di kelas 2 yaitu pukul 11.35-11.50 WIB semua peserta didik antri bergiliran mengambil makanan dengan berbaris sesuai dengan muhrimnya, kemudian masuk ke kelas berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan hendak menyantap makananan dan minuman yang telah disediakan oleh sekolah dengan baik dan tenang.⁸¹

Selain itu Ibu Sa'adah juga menjelaskan bahwa MI Khadijah Malang memiliki program unggulan baru yaitu literasi dan pembentukan karakter. Bentuk kegiatan literasi sendiri yaitu seluruh warga sekolah terutama guru dan juga peserta didik diwajibkan untuk membaca buku satu bulan satu buku dan kemudian merangkumnya. Hal

⁸¹Hasil observasi di MI Khadijah Malang

tersebut senada dengan penjelasan dari bapak Faisal selaku wali kelas II yang menjelaskan bahwa:

“kegiatan literasi itu setiap guru harus membaca 1 bulan 1 buku. Sekarang tidak hanya guru saja tapi murid juga ada program literasinya. Untuk kelas bawah 1 sampai 3 itu penekanannya di literasi membaca dan menulis, sedangkan kelas atas 4 sampai 6 hanya membaca saja. Menulis disini artinya anak disuruh merangkum apa yang telah dibacanya ya. Kegiatan tersebut baru dimulai minggu ini dan karena masih awal dan masih pandemi, jadi untuk sementara ini bacanya bebas dulu. Dan menyimpulkan hasil rangkumannya pada wali kelasnya masing-masing.”⁸²

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah dan wali kelas II di atas dapat disimpulkan bahwa MI Khadijah Malang memiliki program unggulan baru yaitu literasi dan pembentukan karakter. Bentuk dari kegiatan literasi sendiri mewajibkan guru dan juga peserta didik untuk membaca buku setiap satu bulan satu buku dan kemudian di minta untuk meringkas atau merangkum apa yang telah dibaca.

Adapun kegiatan senam/jum'at bersih yang peneliti temui ketika dilapangan, kegiatan senam/jumat bersih di lakukan sebelum memasuki kelas yaitu di mulai pukul 07.00-07.25 WIB setiap hari jumat.



Gambar 4.7
Senam Jum'at

⁸²Wawancara dengan Bapak Faisal selaku wali kelas II MI Khadijah Malang. Pada hari Rabu, tanggal 23 September 2020

Kegiatan senam/jum'at bersih dilakukan oleh seluruh warga sekolah sebelum memasuki kelas. Kegiatan tersebut dilakukan secara selang seling misal, minggu pertama melakukan senam sehat dan minggu kedua melakukan kerja bakti membersihkan sekolah begitu seterusnya.⁸³

Pembiasaan rutin lainnya yang dilakukan setiap hari jumat yaitu kegiatan keputrian dan kepramukaan dan juga infaq hari jumat. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Berikut penjelasan dari bapak Suparyono selaku wali kelas IV sekaligus Waka kesiswaan sebagai berikut:

“setiap hari jumat kami ada kegiatan ketika pagi sebelum masuk kelas itu kami melakukan senam atau kerja bakti terlebih dahulu ini dilakakukan oleh seluruh warga sekolah. Kemudian juga ada yang namanya keputrian, perempuan kan ndak mungkin sholat jumat ya jadi kami membuat program pembinaan yang namanya keputrian di situ kami memberikan materi mengenai ilmu fiqih khususnya untuk wanita sesuai dengan tema materi yang telah ditentukan, sekaligus melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian kegiatan kepramukaan disini itu namanya perjusa, jadi wajib dilakukan setiap hari jumat khususnya untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6 karena dari situ kami bentuk karakter anak kami tanamkan mulai dari mandiri, gotong royong dan integritas jadi anak diberi masalah untuk diselesaikan maka karakter tersebut akan terbentuk dengan sendirinya. Kemudian infaq setiap hari jumat guna mengajarkan peserta didik untuk saling berbagi.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan dapat ditarik kesimpulan bahwa MI khadijah mempunyai program pembiasaan rutin lainnya yaitu kegiatan keputrian yang dilakukan

⁸³Hasil observasi di MI Khadijah Malang

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Suparyono selaku wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, 9 September 2020

setiap hari jumat khususnya untuk siswi MI Khadijah Malang dengan memberikan materi dan nasihat-nasihat mengenai ilmu fiqih dan disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan. Kemudian kegiatan pramuka yang wajib dilakukan oleh peserta didik mulai dari kelas 3 sampai dengan 6 setiap hari jumat.

Hal tersebut seperti yang peneliti temui ketika dilapangan sebelum adanya pandemi, setiap hari jumat ada kegiatan keputrian jadwalnya disesuaikan dengan waktu sholat jumat. Pembelajaran yang disampaikan mengenai ilmu fiqih dan materi disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan.

No	Tgl	Tema Materi	Keterkaitan Tema Keputrian
1		Kebersihan	
2		Menstruasi	
3		Haid	
4		Kebersihan	
5		Menstruasi	
6		Haid	
7		Kebersihan	
8		Menstruasi	
9		Haid	
10		Kebersihan	
11		Menstruasi	
12		Haid	
13		Kebersihan	
14		Menstruasi	
15		Haid	
16		Kebersihan	
17		Menstruasi	
18		Haid	
19		Kebersihan	
20		Menstruasi	
21		Haid	
22		Kebersihan	
23		Menstruasi	
24		Haid	
25		Kebersihan	
26		Menstruasi	
27		Haid	
28		Kebersihan	
29		Menstruasi	
30		Haid	
31		Kebersihan	
32		Menstruasi	
33		Haid	
34		Kebersihan	
35		Menstruasi	
36		Haid	
37		Kebersihan	
38		Menstruasi	
39		Haid	
40		Kebersihan	
41		Menstruasi	
42		Haid	
43		Kebersihan	
44		Menstruasi	
45		Haid	
46		Kebersihan	
47		Menstruasi	
48		Haid	
49		Kebersihan	
50		Menstruasi	
51		Haid	
52		Kebersihan	
53		Menstruasi	
54		Haid	
55		Kebersihan	
56		Menstruasi	
57		Haid	
58		Kebersihan	
59		Menstruasi	
60		Haid	
61		Kebersihan	
62		Menstruasi	
63		Haid	
64		Kebersihan	
65		Menstruasi	
66		Haid	
67		Kebersihan	
68		Menstruasi	
69		Haid	
70		Kebersihan	
71		Menstruasi	
72		Haid	
73		Kebersihan	
74		Menstruasi	
75		Haid	
76		Kebersihan	
77		Menstruasi	
78		Haid	
79		Kebersihan	
80		Menstruasi	
81		Haid	
82		Kebersihan	
83		Menstruasi	
84		Haid	
85		Kebersihan	
86		Menstruasi	
87		Haid	
88		Kebersihan	
89		Menstruasi	
90		Haid	
91		Kebersihan	
92		Menstruasi	
93		Haid	
94		Kebersihan	
95		Menstruasi	
96		Haid	
97		Kebersihan	
98		Menstruasi	
99		Haid	
100		Kebersihan	

Gambar 4.8
Tema Keputrian

Gambar 4.8 diatas merupakan tema dari kegiatan keputrian misal materi tentang haid,dan lain-lain. Dalam keputrian terdapat dua guru yang mendampingi, guru yang pertama bertugas sebagai imam sholat dzuhur dan guru yang kedua bertugas sebagai pemateri, dan setiap

minggu guru yang bertugas berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁸⁵

Selain itu juga ada kegiatan kepramukaan/ perjusa yaitu kegiatan yang wajib dilakukan oleh peserta didik khususnya kelas 3 sampai dengan kelas 6 yang dimulai pukul 14.00-15.00 WIB, jadi salah satu kegiatan dalam menerapkan karakter peserta didik di kegiatan pramuka, dibentuk kelompok kemudian diberikan sebuah masalah untuk diselesaikan.



Gambar 4.9
Perjusa

Gambar diatas merupakan gambar kegiatan perjusa atau kepramukaan . Dalam kegiatan pramuka, peserta didik juga dibiasakan untuk selalu bergotong royong, misal yang peneliti temui yaitu ketika pembina pramuka meminta peserta didik untuk membuat tandu dari tongkat dan tali pramuka, kemudian setiap kelompok sangat antusias dan saling bekerja sama dalam membuat tandu tersebut. Selain itu juga ada kegiatan infaq setiap hari jumat, peserta didik diajarkan untuk

⁸⁵Hasil observasi di MI Khadijah Malang

ikhlas menyisihkan sebagian dari uang yang dimiliki untuk diamankan, dan hasilnya dikumpulkan oleh wali kelas masing-masing.⁸⁶

Peserta didik di MI Khadijah Malang juga dibiasakan untuk menyambut baik ketika ada tamu yang datang ke sekolah atau siapapun orang yang lebih tua untuk selalu bersikap sopan dan santun ketika bertemu. Berikut seperti yang dijelaskan oleh ibu Sa'adah selaku kepala sekolah MI Khadijah Malang.

“disini juga kami biasakan ketika bertemu dengan tamu yang datang ke sekolah atau siapapun orang yang lebih tua harus bersikap baik dan sopan santun, dan alhamdulillahnya disini itu mbak anaknya sudah terbiasa dengan sendirinya”⁸⁷

Karakter yang dimiliki peserta didik sudah mulai terlihat, hal ini seperti yang peneliti temui ketika dilapangan. Ketika peneliti kesulitan membuka gerbang sekolah, ada beberapa peserta didik dengan antusias membantu membukakan gerbang sekolah

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter tidak terlepas dari adanya evaluasi, untuk melihat seberapa besar pengaruh program yang dilaksanakan terhadap karakter peserta didik dan tingkat keberhasilan program tersebut. Evaluasi yang dilakukan di MI Khadijah Malang yaitu pertama, dengan mengadakan pengamatan perilaku peserta didik yang akan dicatat kedalam jurnal penilaian sikap yaitu sikap sosial dan spiritual. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sa'adah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

⁸⁶Hasil observasi di MI Khadijah Malang

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020

“evaluasi yang dilakukan disini itu melalui pengamatan perilaku peserta didik. Jadi disini ada jurnal penilaian sikap yaitu sikap sosial dan spiritual. Masing-masing guru mempunyai jurnal penilaian sikap. Penilaian tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi penilaian itu dilakukan dimanapun guru berada”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan yang pertama yaitu mengamati perilaku peserta didik. Berikut merupakan gambar dari masing-masing jurnal penilaian.

The image shows a blank form titled "JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL". At the top, there are fields for "NAMA SEKOLAH/INSTITUSI", "JURUSAN/FAKULTAS", and "MATA PELAJARAN". Below this is a table with 7 columns: "NO.", "WAKTU", "TEMPAT/KELOMPOK", "NAMA", "KELOMPOK/PERILAKU", "BUDAH DIRAI", "PENGALAM", and "TAMBAH URAIAN". The table has 5 empty rows. At the bottom, there are fields for "Disetujui Kepala MI/ Madrasah" and "Materi" with a line for "Dit. Di buat".

Gambar 4.10
Jurnal Penilaian Sikap Sosial

The image shows a blank form titled "JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL". It has the same layout as Gambar 4.10, including fields for school/institution, faculty, and subject, followed by a table with 7 columns: "NO.", "WAKTU", "TEMPAT/KELOMPOK", "NAMA", "KELOMPOK/PERILAKU", "BUDAH DIRAI", "PENGALAM", and "TAMBAH URAIAN". The table has 5 empty rows. At the bottom, there are fields for "Disetujui Kepala MI/ Madrasah" and "Materi" with a line for "Dit. Di buat".

Gambar 4.11
Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020

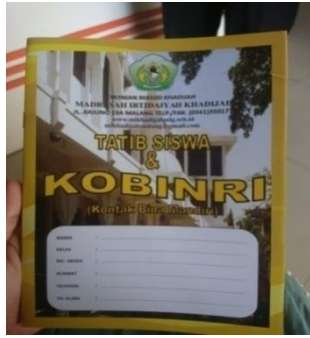
Masing-masing guru mempunyai jurnal penilaian sikap, yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. yang mana sikap sosial adalah sikap kepedulian peserta didik terhadap sekitarnya dan sikap spiritual adalah sikap peserta didik dalam menjalankan kegiatan keagamaannya.

Selain jurnal penilaian sikap, juga ada absensi pelanggaran yang akan dicatat kedalam buku tatib. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suparyono selaku Waka kesiswaan sebagai berikut:

“selain jurnal penilaian sikap sebagai alat untuk mengevaluasi pelaksanaan program PPK, juga ada absensi pelanggaran yang akan dicatat dalam buku tatib. Jadi, bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan point atau sanksi oleh guru yang bersangkutan.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dapat ditarik kesimpulan bahwa alat untuk mengevaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter selain menggunakan jurnal penilaian juga ada buku tatib untuk mencatat setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran dan akan diberikan point atau sanksi oleh guru yang bersangkutan.

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Suparyono selaku wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, 9 September 2020



Gambar 4.12
Buku Tatib

Berdasarkan uraian diatas didukung dengan temuan peneliti di lapangan sebelum adanya pandemi, peserta didik dengan sendirinya mengambil sampah yang terdapat disekitarnya dan dibuang ke tempat sampah hal tersebut kemudian oleh guru yang ada di tempat dicatat kedalam jurnal penilaian sikap sosial. Selain itu ketika shalat berjamaah di masjid guru sudah terjaga di pos-pos tertentu, bagi peserta didik yang membaca doa mau masuk masjid ataupun tidak, yang tertib ataupun tidak akan langsung dicatat kedalam jurnal penilaian sikap spiritual. Juga terdapat peserta didik yang tidak lengkap memakai atribut sekolah dan datang terlambat ke sekolah langsung mendapat point dari guru wali kelas.⁹⁰

Setiap sebulan sekali akan di adakan evaluasi oleh guru wali kelas , berkoordinasi dengan wali kelas lainnya guna menganalisis hasil yang didapat dalam jurnal penilaian sikap dan buku tatib, dan setiap akhir semester penilaian tersebut akan akan dijumlahkan dengan nilai akademis peserta didik. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh bapak Faisal selaku guru wali kelas II., sebagai berikut:

⁹⁰Hasil observasi di MI Khadijah Malang

“setiap sebulan sekali dilakukan evaluasi oleh guru wali kelas, berkoordinasi dengan wali kelas lainnya. dan setiap akhir semester penilaian sikap tersebut akan akan dijumlahkan dengan nilai akademis peserta didik.”⁹¹

Hasil dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, sudah terlihat pada diri peserta didik sesuai dengan karakter yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya, seperti tertib dalam melaksanakan upacara bendera mulai disiplin waktu dengan tidak terlambat ke sekolah, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi bagi yang melanggar, sholat berjamaah di masjid, bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

3. Dampak dari Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang

Berdasarkan dari observasi, dampak dari penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan terhadap karakter atau moral peserta didik sudah terlihat dari perilaku kesehariannya ketika di sekolah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu Sa’adah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Karakter peserta didik dapat dilihat dari perilaku kesehariannya ketika disekolah mbak,dan begitu pun dirumah. Alhamdulillah untuk saat ini dibawah bimbingan guru tidak ada, dan na’udzubillah ya jangan sampai ada juga laporan-laporan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak kita. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya kepercayaan serta antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini, karena mereka

⁹¹Wawancara dengan Bapak Faisal selaku wali kelas II MI Khadijah Malang. Pada hari Rabu, tanggal 23September 2020

banyak melihat perubahan-perubahan baik pada diri anak mereka masing-masing”⁹²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Faisal selaku wali kelas II yang mengatakan bahwa:

“dampak dari semua program pembiasaan karakter alhamdulillah sangat baik sampai saat ini, karena dengan pembiasaan setiap harinya disekolah maka mereka juga terbiasa melakukan itu di rumah. Hal ini juga sudah ada pengakuan dari salah satu wali murid bahwa anaknya memiliki sikap yang baik seperti rajin sholat lima waktu tanpa disuruh, hormat dan sopan dengan orang tua dan kakaknya”⁹³

Dari hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa dampak penguatan pendidikan karakter di sekolah yang dirasakan oleh guru-guru dan wali murid sangat menghasilkan efek yang sangat baik. Terlihat bahwa pembiasaan-pembiasaan positif yang selalu ditanamkan sekolah memberikan dampak baik terhadap peserta didik untuk berperilaku berakhlaqul karimah.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak suparyono selaku waka kesiswaan sekaligus wali kelas IV sebagai berikut:

“kami merasa bangga sekali saat anak didik kami menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Perilaku mereka yang bikin saya bangga adalah seperti bergegas ke masjid untuk mengerjakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah tanpa di perintah, tidak hanya itu saja wali murid juga ada yang lapor ke saya bahwa anaknya di rumah pun jagan rajin sholat lima waktunya. Lalu ketika bertemu dengan guru di manapun berada langsung mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru tersebut.

⁹²Wawancara dengan Ibu Sa’adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020

⁹³Wawancara dengan Bapak Faisal selaku wali kelas II MI Khadijah Malang. Pada hari Rabu, tanggal 23September 2020

Secara kualitas kita senang, karena anak-anak mampu bertutur kata dengan sopan dan santun, jujur dalam segala perbuatan dan memiliki sikap yang berkarakter.”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan dari bapak Suparyono sesuai dengan temuan peneliti ketika di lapangan sebelum adanya pandemi, peneliti menemukan ada peserta didik dengan sendirinya memungut sampah yang berserakan di sekitarnya dan membuangnya ke tempat sampah, kemudian terdapat peserta didik yang tanpa di perintah membantu guru yang sedang membawa barang banyak. Tidak hanya itu saja ketika peneliti kesulitan untuk membuka pagar sekolah, ada beberapa peserta didik yang datang dan bergegas membukakan gerbang dan tak lupa mereka langsung bersalaman dengan peneliti.⁹⁵

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari pembiasaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang membawa dampak positif yang sangat besar bagi karakter peserta didik dalam kesehariannya. Dari pembiasaan karakter di sekolah menjadikan peserta didik lebih rajin dan taat dalam beribadah. Bersikap sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua, misal ketika bertemu dengan guru di dalam maupun di luar sekolah selalu menerapkan budaya 6S (senyum,saam,sapa,sopan,dan santun), serta peserta didik selalu berperilaku positif dimana pun berada. Tidak hanya itu saja, dampak

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Suparyono selaku wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang, pada hari Rabu, 9 September 2020

⁹⁵Hasil observasi di MI Khadijah Malang

atau sikap karakter peserta didik yang baik juga di buktikan dari pengakuan wali murid dan masyarakat yang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut, bahwa anak-anaknya menjadi lebih hormat dan patuh kepada orang tuanya dan kehidupan bersosialisasinya pun juga baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penemuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab ini akan membahas data-data hasil temuan yang akan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung. Berkaitan dengan keadaan yang terjadi saat ini, bahwa kementerian pendidikan menganjurkan beberapa sekolah dasar untuk melaksanakan pembelajaran di rumah. Meskipun dalam keadaan sekarang ini, peneliti tetap melakukan penelitian yang dilaksanakan sebelum pandemi dan selama adanya pandemi. data yang diperoleh akan dibahas dalam bab ini dengan harapan dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang

Perencanaan program pendidikan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Menurut William H. Newman dalam Ali Nurdin mengemukakan bahwa perencanaan yaitu menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan mengandung serangkaian keputusan yang terdiri dari penjelasan tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁹⁶

Dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan di MI Khadijah Malang, dibuat dan disusun oleh tim PPK

⁹⁶ Ali Nurdin, *Op.cit*, hlm. 2

yang terdiri dari kepala sekolah, guru dengan dikoordinatori oleh waka kesiswaan. Rencana awal yang dilakukan yaitu menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik, dengan menganalisis terhadap potensi dan kondisi yang dimiliki oleh sekolah. Kedua, menentukan pendekatan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang akan digunakan. MI Khadijah Malang menggunakan pendekatan berbasis budaya sekolah dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya di sekolah dan kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Ketiga, penyusunan program-program yang dapat menunjang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, keputrian, pramuka, mengaji dengan metode Al-Hikmah, program GMS (Gerakan makan sehat), program pembinaan siswa berprestasi, literasi dan pembentukan karakter, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan tahapan perencanaan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, ada 3 tahapan perencanaan sebagai berikut.⁹⁷

- 1) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/satuan pendidikan yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan.

⁹⁷Kemendiknas, *op cit*, hlm. 18

- 2) Menyusun rencana aksi sekolah atau satuan pendidikan berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter
- 3) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan dalam: (a) perintegrasian melalui pembelajaran (b) perintegrasian melalui muatan lokal (c) kegiatan lain yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya pengembangan diri, pengembangan kepribadian profesional pada pendidikan kesetaraan.
- 4) MI Khadijah Malang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah tentukan. Selain itu, dari program pembinaan siswa berprestasi dibentuk tim inti yang diambil dari setiap kelas yang akan dilatih dan di bentuk karakternya agar lebih disiplin, dan diharapkan bisa sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik lainnya. Tidak terlepas dari peran orang tua, sekolah juga mengadakan sosialisasi kepada orang tua/wali murid mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan diharapkan orang tua mampu bekerjasama dengan sekolah dalam mendidik karakter peserta didik.

2. Proses Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah telah terealisasikan melalui penanaman nilai-nilai karakter yang

telah terwujud dalam program serta kebijakan sekolah yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, yaitu melalui kegiatan atau aktivitas yang diciptakan dan dijalankan setiap harinya menjadi sebuah kebiasaan yang akan menghasilkan suatu karakter peserta didik terutama peserta didik di MI Khadijah, pembiasaan-pembiasaan tersebut dinamakan dengan budaya sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan Kemendukbud RI dalam buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter salah satunya yaitu melalui budaya sekolah, dalam pendekatan ini dilakukan dengan menekankan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dalam keseharian sekolah.⁹⁸

Adapun nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah diterapkan dalam kegiatan-kegiatan setiap harinya yang telah di programkan di MI Khadijah Malang yang dilaksanakan selama 5 hari sekolah adalah sebagai berikut:

a) Nilai Religius

Kegiatan di MI Khadijah Malang yang menerapkan nilai religius seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam setiap pagi ketika datang ke sekolah, membaca doa setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca asmaul husna, mengaji menggunakan metode Al-Hikmah, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta adanya kerohanian

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 15

setiap hari jum'at seperti kegiatan keputrian, sholat jum'at, amal jumat (infaq) seikhlasnya yang dikumpulkan oleh setiap guru kelas.

b) Nilai Nasionalis

Kegiatan di MI Khadijah Malang yang menerapkan nilai nasionalis seperti upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu daerah dan nasional setiap sebelum memulai pembelajaran.

c) Nilai Mandiri

Nilai mandiri di MI Khadijah Malang diterapkan melalui kegiatan kepramukaan dengan peserta didik diberi sebuah tantangan atau masalah untuk di selesaikan, kemudian gerakan makan sehat (GMS) peserta didik dibiasakan untuk mandiri makan dengan baik, bersih, rapi, dan tidak boleh makan sambil berbicara. Selain itu juga ada literasi dengan membiasakan peserta didik untuk rajin membaca dan merangkum apa yang telah dibaca tanpa bantuan guru.

d) Nilai Gotong Royong

MI Khadijah Malang telah menerapkan karakter gotong royong seperti dalam kegiatan jum'at bersih. Nilai gotong royong juga diterapkan dalam piket kelas, dalam melaksanakan piket kelas peserta didik akan mengerjakan piket secara bersama-sama dan saling membantu.

Sesuai dengan temuan peneliti ketika ada guru yang sedang membawa barang banyak, peserta didik langsung selalu tanggap dan membantu membawakan barang guru tersebut. Selain itu juga peserta didik membantu membukakan pintu gerbang untuk peneliti masuk ke sekolah.

e) Nilai Integritas

MI Khadijah sudah menerapkan nilai integritas yaitu dengan adanya budaya 6S (senyum,salam,sapa,salim,sopan,dan santun) yang mereka terapkan salah satunya yaitu ketika ada tamu atau orang lain yang datang ke sekolah peserta didik akan sopan dan ramah menyambutnya, peserta didik selalu disiplin dan hadir tepat waktu ke sekolah,. Peserta didik harus berkata dan berperilaku jujur dalam perbuatannya seperti yang peneliti temui di lapangan terdapat peserta didik yang menemukan barang atau uang langsung diberikan kepada guru yang sedang berada di tempat.

Setiap melaksanakan atau menerapkan suatu program perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari program tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Arikunto yang menjelaskan bahwa evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu program.⁹⁹

Menurut Kemendikbud RI yang dapat melakukan penilaian atau evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah dari dalam sekolah (internal) dan juga dari luar sekolah (eksternal). Internal dilakukan oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah. Sedangkan eksternal dilakukan oleh pihak-pihak luar sekolah dan yang memiliki kepentingan dalam menyukseskan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter missal; tim penilai dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dinas pendidikan,

⁹⁹Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*, hlm. 325

pengawas, perguruan tinggi, serta komunitas yang bekerja sama dengan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, evaluasi atau penilaian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan oleh guru-guru MI Khadijah Malang, dengan menggunakan dua cara yaitu; *Pertama*, dengan melakukan pengamatan perilaku peserta didik yang akan dicatat ke dalam jurnal penilaian sikap. Ada dua jurnal penilaian sikap yaitu sikap sosial dan sikap spiritual yang mana sikap sosial adalah sikap kepedulian peserta didik terhadap sekitarnya dan sikap spiritual adalah sikap peserta didik dalam menjalankan kegiatan keagamaannya yang akan dicatat kedalam jurnal tersebut baik itu sikap yang baik ataupun kurang baik. Semua guru memiliki jurnal penilaian, tidak hanya didalam kelas tetapi dimanapun guru berada akan melakukan penilaian. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud RI bahwa ada beberapa metode yang dilakukan dalam mengevaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter antara lain; observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan verifikasi data- data dan dokumentasi yang mendukung proses penilaian penguatan pendidikan karakter.¹⁰⁰

Sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan sebelum adanya pandemi, peserta didik dengan sendirinya mengambil sampah yang terdapat disekitarnya dan dibuang ke tempat sampah hal tersebut kemudian oleh guru yang ada di tempat dicatat kedalam jurnal penilaian sikap sosial. Selain itu

¹⁰⁰Kemendikbud RI. *Op.cit* hlm. 52

ketika shalat berjamaah di masjid guru sudah terjaga di pos-pos tertentu, bagi peserta didik yang membaca doa mau masuk masjid ataupun tidak, yang tertib ataupun tidak akan langsung dicatat kedalam jurnal penilaian sikap spiritual. *Kedua*, juga terdapat absensi pelanggaran yang dicatat kedalam buku tatib, jadi peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditentukan akan diberi sanksi atau poin sebagai nilai *minus* bagi peserta didik. Sesuai dengan yang peneliti temukan dilapangan, terdapat peserta didik yang tidak lengkap memakai atribut sekolah dan datang terlambat ke sekolah langsung mendapat point dari guru wali kelas. Dari penilaian-penilaian tersebut nantinya akan di evaluasi oleh guru wali kelasnya, berkoordinasi dengan wali kelas lainnya setiap satu bulan sekali.

Tujuan dari evaluasi tersebut untuk memperoleh informasi secara objektif dan menyeluruh serta berkelanjutan tentang proses dan hasil yang diperoleh, serta mengukur tingkat keberhasilan dan mengetahui seberapa besar pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap karakter peserta didik di MI Khadijah Malang. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kemendikbud RI, bahwa penilaian dan evaluasi penguatan pendidikan karakter (PPK) bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi nilai utama dalam program PPK sebagai sebuah gerakan nasional revolusi mental dalam lembaga pendidikan.¹⁰¹

¹⁰¹*Ibid.*,

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang melalui pembiasaan setiap harinya sudah terealisasikan dengan baik, hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan evaluasi penguatan pendidikan karakter (PPK), yaitu antara lain:¹⁰²

- 1) Sekolah memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK.
- 2) Kepala sekolah, guru, orang tua dan komite sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.
- 3) Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK.
- 4) Sekolah menggunakan dokumentasi dan data-data pendukung (presensi siswa, catatan harian sekolah, notulensi rapat, dan lain-lain) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK.

3. Dampak Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di MI Khadijah Malang

Hasil dari penguatan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang dapat dilihat dari perilaku keseharian peserta didik ketika di sekolah. Selain itu juga dilihat seberapa banyak pelanggaran yang dilakukan peserta didik selama berada di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sa'adah selaku kepala sekolah MI Khadijah Malang yang menyebutkan bahwa karakter peserta didik dapat dilihat dari perilak kesehariannya

¹⁰²*Ibid.*,

ketika disekolah,dan begitu pun dirumah. Kalau di sekolah dapat dilihat dari prosentase pelanggaran yang dilakukan selama berada di sekolah dan juga hasil pengamatan yang dicatat kedalam jurnal penilaian sikap.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa dari pembiasaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang membawa dampak positif yang sangat besar bagi karakter peserta didik dalam kesehariannya. Dari pembiasaan karakter di sekolah menjadikan peserta didik lebih rajin dan taat dalam beribadah. Bersikap sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua, misal ketika bertemu dengan guru di dalam maupun di luar sekolah selalu menerapkan budaya 6S (senyum,saam,sapa,sopan,dan santun), serta peserta didik selalu berperilaku positif dimana pun berada.

Tidak hanya itu saja, dampak atau sikap karakter peserta didik yang baik juga di buktikan dari pengakuan wali murid dan masyarakat yang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut, bahwa anak-anaknya menjadi lebih hormat dan patuh kepada orang tuanya dan kehidupan bersosialisasinya pun juga baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan setiap harinya sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, karakter peserta didik menjadi lebih menguat dan diharapkan nantinya peserta didik yang berkarakter dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diteliti dari judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan yang dilakukan untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang yaitu antara lain; (1) menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dengan menganalisis potensi dan kondisi yang dimiliki sekolah (2) menentukan pendekatan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang akan digunakan, MI Khadijah Malang menggunakan pendekatan berbasis budaya sekolah yaitu melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya (3) penyusunan program-program yang menunjang penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK).
2. Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dilakukan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya yang telah diprogramkan oleh sekolah, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji dengan menggunakan metode Al-Hikmah, upacara bendera, keputrian, sholat jum'at, infaq setiap hari jum'at, senam dan jumat bersih, literasi, gerakan makan sehat (GMS), perjusa/pramuka, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya dari pembiasaan rutin maupun spontan.

3. Dampak penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang antar lain yaitu:(1)peserta didik lebih sopan,senyum,dan sapa terhadap siapapun terutama dengan orang yang lebih tua (2) lebih taat dalam beribadah (3) peserta didik selalu berperilaku ke dalam hal yang positif .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka ada beberapa saran untuk pihak terkait yang dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan semua guru tetap dapat bekerja sama dan saling mendukung satu sama lain dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik, agar peserta didik ketika lulus dari sekolah bisa menjadi pribadi yang selalu menampilkan sikap ataupun karakter yang baik, kapanpun dan dimana saja berada.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan nilai karakter pada kehidupan sehari-hari, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya serta menambah wawasan pengetahuannya sehingga menjadi pribadi yang positif.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, untuk peneliti kedepannya diharapkan untuk

dapat mengembangkan lagi penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan menjadi lebih luas dan detail lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Akbar, Wishnugroho, Ditegur Saat Main HP di Kelas, Murid Pukul Guru dengan Kursi. Diambil dari <http://www.cnnindonesia.co.id> diakses 21 November 2019 jam 08.20 WIB
- Alfian, Susanto Yunus. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Paradigma Pedagogi Kritis dan Ekspereensial*. Surabaya: CV: Pustaka Media Guru
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Dahliyana. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, Jurnal sosioreligi Volume 15 Nomor 1
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Helmawati. 2017. *Pendidik Sebagai Mode*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Kemendiknas, 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas
- Kemendikbud RI. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoonesia
- Kusuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
- Modul PPK bagi Kepala Sekolah
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustoip, Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publising
- Marwiyati, Sri. Juli-Desember 2020. *Penanaman Karakter melalui Pembiasaan*. Institut Agama Islam; Jurnal Pendidikan. Vol. 9, No. 2
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007, Standar Pengelolaan Pendidikan Satuan Pendidikan dasar dan Menengah, 23 Mei 2007, Jakarta.
- Prasetyo, Yongki Agus. 2019. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan*. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif Volume 2 Nomor 1

- Pratama, Enggar Dista. 2018. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih*. Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Putranti, Yustina Dini. 2019. *Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SD Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Rosidatun. 2018. *Model Iplementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication
- Rozaq, Achmad Khoirur. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 melalui Pembiasaan Shalat Duha Berjama'ah di SMP Negeri 26 Surabaya*., Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 8 Juli 2003, Lembaran Negara Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zuchdi, Damiyati dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV Multi Presido

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id> e-mail : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 1238 /Un.03.1/TL.00.1/07/2020 15 Juli 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Khadijah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ratna Dwi Mar'atus Shallehah
NIM : 16140110
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di MI Khadijah Malang Kota Malang
Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan September 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.



Dr. H. Agus Maimun, M.P.d
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Scanned by TapScanner

Lampiran II



YAYASAN MASJID KHADIJAH MALANG
(Akte No. 2 Tgl. 25 Oktober 2015)
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH
JALAN ARJUNO 19 A MALANG Telp./Fax. (0341) 350177
Email : mikhadijahmlg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 328/MI/3-c/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sa'adah
Jabatan : Kepala Madrasah
Madrasah : MI Khadijah Malang
Alamat : Jl. Arjuno 19 A Malang
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : Ratna Dwi Mar'atus Shallehah
NPM. : 16140110
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Malang
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di MI Khadijah Kota Malang"

yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di MI Khadijah Malang pada Juli - September 2020 dengan sebaik-baiknya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Malang
Pada Tanggal : 10 September 2020
Kepala MI Khadijah
Dra. Sa'adah

Scanned by TapScanner

Lampiran III

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
16/10 /20	Hasil Ujian Prasent	Antes penelitian = Ganti data lapangan (Instr, observ / dokumentasi)	
16/11 /20	Bab <u>II</u> & <u>IV</u>	Daftar Isi Bab <u>IV</u> Poin A = disimpulkan	
18/11 /20	Bab <u>V</u> - <u>VI</u>	Rumusan no 2 → dijabar kem pada bab <u>IV</u> - <u>VI</u> ⇒ • Perencanaan • Proses • avaluasi	
23/11 /20	Bab <u>VII</u>	Kesimpulan → tehnik penulisan secara sistematis.	
25/11 /20		Abstrak -	
2/12 /20		Acc Ujian	

Malang, 2 Desember 2020

Dosen Pembimbing,

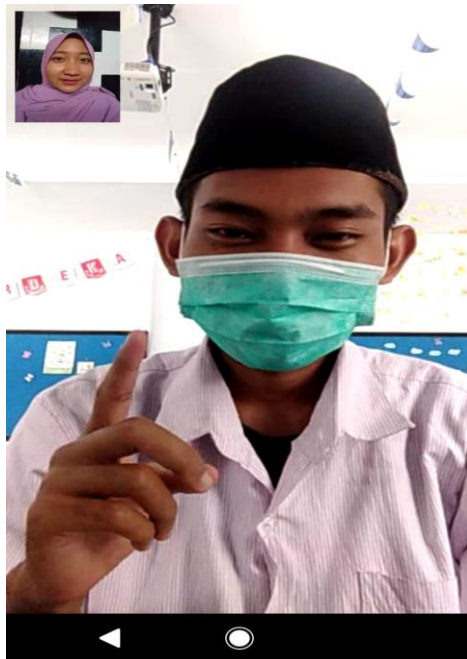
NIP.

Lampiran IV

Dokumentasi dengan Narasumber



Wawancara dengan Ibu Sa'adahselaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan bapak Faizal selaku guru wali kelas II



Wawancara dengan bapak Suparyono selaku guru wali kelas IV sekaligus Waka Kesiswaan

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan 1

Nama : Ibu Sa'adah

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala sekolah

Tanggal/waktu : Rabu, 9 September 2020 / pukul 10.33 WIB

1. Sejak kapan MI Khadijah Malang mulai menerapkan program penguatan pendidikan karakter?
2. Mengapa MI Khadijah Malang memandang penting penerapan program penguatan pendidikan karakter?
3. Apa saja contoh konkrit terhadap jenis-jenis karakter yang di tanamkan di MI Khadijah Malang?
4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan?
5. Program apa saja yang dimiliki dalam menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?
6. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?
7. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?
8. Apa saja dampak yang dirasakan setelah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?

2. Informan 2

Nama : Bapak Suparyono

Jabatan : Waka kesiswaan sekaligus wali kelas 4

Tempat : Kantor Guru

Tanggal/waktu : Rabu, 9 September 2020 / pukul 11.11 WIB

1. Sejak kapan MI Khadijah Malang mulai menerapkan program penguatan pendidikan karakter?
2. Mengapa MI Khadijah Malang memandang penting penerapan program penguatan pendidikan karakter?
3. Apa saja contoh konkrit terhadap jenis-jenis karakter yang di tanamkan di MI Khadijah Malang?
4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan?
5. Program apa saja yang dimiliki dalam menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?
6. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?
7. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?
8. Apa saja dampak yang dirasakan setelah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?

3. Informan 3

Nama : Bapak Faisal

Jabatan : Wali kelas 2

Tempat : Majid Khadijah

Tanggal/waktu : Rabu, 23 September 2020 / pukul 13.04 WIB

1. Sejak kapan MI Khadijah Malang mulai menerapkan program penguatan pendidikan karakter?
2. Mengapa MI Khadijah Malang memandang penting penerapan program penguatan pendidikan karakter?
3. Apa saja contoh konkrit terhadap jenis-jenis karakter yang di tanamkan di MI Khadijah Malang?
4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan?
5. Program apa saja yang dimiliki dalam menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?
6. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?
7. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?
8. Apa saja dampak yang dirasakan setelah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?

Lampiran VI

TRANSKIP WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan ibu Sa'adah selaku kepala sekolah MI Khadijah

Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan MI Khadijah Malang mulai menerapkan program penguatan pendidikan karakter?	sebetulnya disini sudah menerapkan pendidikan karakter mulai dulu mbak mulai tahun 2010, sejak pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional mencanangkan program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai gerakan nasional. Kemudian pada tahun 2017 pendidikan karakter di revisi menjadi program penguatan pendidikan karakter (PPK)
2.	Mengapa MI Khadijah Malang memandang penting penerapan program penguatan pendidikan karakter?	penanaman karakter pada anak tentu penting sekali ya, dan harus dilakukan dengan cara membiasakannya bukan hanya dengan di ingatkan saja, karena sudah pasti nanti akan cepat hilangnya. Lain lagi kalau dengan kita biasakan secara terus menerus anak akan mudah mengingat dan mulai terbiasa dengan sendirinya. Maka dari itu, anak perlu dibiasakan mulai sejak dini agar menjadi pribadi yang lebih baik.
3.	Apa saja contoh konkrit terhadap jenis-jenis karakter yang di tanamkan di MI Khadijah Malang?	Misal karakter religius, kami terapkan melalui sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid, kegiatan keputrian bagi, infaq setiap hari jum'at, dan kegiatan keagamaan lainnya. Karakter Nasional seperti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar Nasional, menyanyikan

		lagu nasional dan lagu daerah setiap sebelum memulai pembelajaran, dan lain sebagainya masih banyak lagi mbak, untuk mandiri, gotong royong, dan integritas juga sama seperti apa yang sudah mbaknya amati sebelumnya
4.	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan program penguatan pendidikan karakter?	perencanaannya kami menggunakan pendekatan yang digunakan yaitu berbasis budaya sekolah, jadi, dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter disini itu melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya yang dilakukan disekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung.
5.	Program apa saja yang dimiliki dalam menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?	ada beberapa program disini yang menunjang salah satunya yaitu sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, itu kegiatan wajib ya disini. Kemudian ada juga gerakan makan sehat, setiap hari anak mendapat kudapan disini. Kami juga mempunyai program unggulan baru yaitu literasi dan pembentukan karakter peserta didik.
6.	Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?	kami terapkan melalui budaya sekolah yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan setiap harinya
7.	Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?	evaluasi yang dilakukan disini itu melalui pengamatan perilaku peserta didik. Jadi disini ada jurnal penilaian sikap yaitu sikap sosial dan spiritual. Masing-masing guru mempunyai jurnal penilaian sikap. Penilaian tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi penilaian itu dilakukan dimanapun guru berada.
8.	Apa saja dampak yang di rasakan setelah mengimplementasikan	Karakter peserta didik dapat dilihat dari perilaku kesehariannya ketika disekolah

	<p>penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?</p>	<p>mbak,dan begitu pun dirumah. Alhamdulillah untuk saat ini dibawah bimbingan guru tidak ada, dan na'udzubillah ya jangan sampai ada juga laporan-laporan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak kita. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya kepercayaan serta antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini, karena mereka banyak melihat perubahan-perubahan baik pada diri anak mereka masing-masing</p>
--	--	--

B. Hasil wawancara dengan bapak Suparyono selaku waka kesiswaan sekaligus wali kelas IV di MI Khadijah Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan MI Khadijah Malang mulai menerapkan program penguatan pendidikan karakter?	sudah lama ya mbak sebenarnya kami menanamkan karakter kepada anak itu, sejak dulu masih progam pendidikan karakter dan kemudian yang sekarang dilanjutkan dan direvisi menjadi penguatan pendidikan karakter
2.	Mengapa MI Khadijah Malang memandang penting penerapan program penguatan pendidikan karakter?	tentunya hal ini sangat penting mbak karena membentuk karakter anak harus diawali sejak dini, maka dari itu program PPK ini merupakan salah satu cara alternatif yang kami gunakan dalam membentuk karakter anak untuk meningkatkan nilai mutu siswa dari segi akademiknya dan sikap yang berakhlakul karimah dan juga diharapkan nantinya sebagai bekal untuk anak ketika sudah mulai terjun ke dunia masyarakat
3.	Apa saja contoh konkrit terhadap jenis-jenis karakter	karakter religius kita tanamkan melalui sholat setiap harinya

	yang di tanamkan di MI Khadijah Malang?	(dhuhur dan dhuha), infaq setiap hari jum'at, dan kegiatan kepurtrian, dan hari-hari besar keagamaan lainnya.
4.	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan program penguatan pendidikan karakter?	perencanaan awal yang kita lakukan yaitu menganalisis potensi dan kondisi sekolah terlebih dahulu mbak, untuk menentukan karakter apa saja yang akan kami tanamkan kepada peserta didik, kemudian menentukan pendekatan dan menyusun program-program yang menunjang. Kami juga membentuk tim inti yang kami bina dalam program pembinaan siswa berprestasi.
5.	Program apa saja yang dimiliki dalam menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?	salah stunya itu tadi ya mbak, program pembinaan siswa berprestasi, kemudian sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, keputrian
6.	Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?	pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan rutin setiap harinya
7.	Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?	Selain jurnal penilaian sikap sebagai alat untuk mengevaluasi pelaksanaan program PPK, juga ada absensi pelanggaran yang akan dicatat dalam buku tatib. Jadi, bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan point atau sanksi oleh guru yang bersangkutan
8.	Apa saja dampak yang di rasakan setelah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?	kami merasa bangga sekali saat anak didik kami menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Perilaku mereka yang bikin saya bangga adalah seperti bergegas ke masjid untuk mengerjakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah tanpa di perintah, tidak hanya itu saja wali murid juga ada yang lapor ke saya bahwa anaknya di rumah pun

		<p>jugan rajin sholat lima waktunya. Lalu ketika bertemu dengan guru di manapun berada langsung mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru tersebut. Secara kualitas kita senang, karena anak-anak mampu bertutur kata dengan sopan dan santun, jujur dalam segala perbuatan dan memiliki sikap yang berkarakter</p>
--	--	--

C. Hasil wawancara dengan bapak Faisal selaku wali kelas II di MI Khadijah Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan MI Khadijah Malang mulai menerapkan program penguatan pendidikan karakter?	sejak program PPK ini mulai dicanangkan, kurang lebih sudah 3 tahun terakhir ini lebih ditekankan
2.	Mengapa MI Khadijah Malang memandang penting penerapan program penguatan pendidikan karakter?	penting sekali ya mbak, karena sekolah atau lembaga pendidikan khususnya di SD/MI yang ibaratnya masih bibitnya ya, sehingga karakter harus ditanamkan sejak dini dan secara berkelanjutan agar mereka memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik
3.	Apa saja contoh konkrit terhadap jenis-jenis karakter yang di tanamkan di MI Khadijah Malang?	salah satu contohnya, misal disini diwajibkan untuk shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, jadi peserta didik disini sudah dibiasakan untuk sholat berjamaah.itu sudah termasuk penerapan nilai religius
4.	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan program	perencanaannya dengan menyusun program-program sekolah yang dapat menunjang pelaksanaan penguatan

	penguatan pendidikan karakter?	pendidikan karakter
5.	Program apa saja yang dimiliki dalam menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?	kami disini memiliki program yang dapat menunjang, salah satunya program unggulan baru kami yaitu literasi dan pembentukan karakter.
6.	Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?	pelaksanaannya kami terapkan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam proses kegiatan rutin setiap harinya disekolah
7.	Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?	Kami 120i sini ada jurnal penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Jadi, nanti setiap sebulan sekali akan dilakukan evaluasi oleh guru wali kelas, berkoordinasi dengan wali kelas lainnya. Dan setiap akhir semester penilaian sikap tersebut akan akan dijumlahkan dengan nilai akademis peserta didik
8.	Apa saja dampak yang di rasakan setelah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?	dampak dari semua program pembiasaan karakter alhamdulillah sangat baik sampai saat ini, karena dengan pembiasaan setiap harinya disekolah maka mereka juga terbiasa melakukan itu di rumah. Hal ini juga sudah ada pengakuan dari salah satu wali murid bahwa anaknya memiliki sikap yang baik seperti rajin sholat lima waktu tanpa disuruh, hormat dan sopan dengan orang tua dan kakaknya

BIODATA MAHASISWA



A. Data Pribadi

Nama : Ratna Dwi Mar'atus Shallehah
Tempat,Tanggal Lahir: Banyuwangi, 8 Maret 1997
Alamat Rumah : Jl. Bareng Raya Gg 2H/289 P RT. 01 RW. 08 Kel.
Bareng Kec. Klojen Kota Malang
Email : ratnadwi224@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- TK Aisyiah Bustanul Atfal Bali Tahun 2001-2003
- SDN No. 6 Tuban Bali Tahun 2003-2009
- MTs Khadijah Malang 2009-2012
- SMA Panjura Malang Tahun 2012-2015
- UIN Maulana Malik Ibrahin Malang